

**PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERANTASAN  
PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN  
DI DESA GUNUNG KESIANGAN KECAMATAN BENAI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

*Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi  
Syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial  
Program Pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Negara*



Oleh :

**NURPIDA LIANTI**  
NPM : 180411047

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2022**

**TANDA PERSETUJUAN**

**JUDUL** : Peranan Kepala Desa Dalam Pemberantasan Penambangan Emas Tanpa Izin Di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

**NAMA** : Nurpida Lianti

**NPM** : 180411047

**UNIVERSITAS** : Islam Kuantan Singingi

**FAKULTAS** : Ilmu Sosial

**PROGRAM STUDI** : Administrasi Negara

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

**PEMBIMBING I**



DESRIADI, S.Sos., M.Si  
NIDN. 1022018302

**PEMBIMBING II**



SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si  
NIDN. 1021117906

Mengetahui  
Ketua Program Studi Administrasi Negara  
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHARRIS, S.Sos., M.Si  
NIDN. 1002059002

**PENGESAHAN**

Diperiksa dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 27  
 Bulan : Juli  
 Tahun : 2022

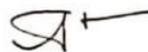
**Tim Penguji**

Ketua



ALSAR ANDRI, S.Sos.,M.Si  
 NIDN. 1005108901

Sekretaris

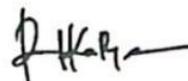


SAHRI MUHARAM, S.Sos.,M.Si  
 NIDN. 1021117906

1. DESRIADI, S.Sos., M.Si
2. SAHRI MUHARAM, S.Sos.,M.Si
3. EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
4. SARJAN M. S.Sos.,M.Si



Mengetahui  
 Fakultas Ilmu Sosial  
 Universitas Islam Kuantan Singingi  
 Dekan,



RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si  
 NIDN. 1030058402

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurpida Lianti  
Npm : 180411047  
Universitas : Islam Kuantan Singingi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program Studi : Administrasi Negara  
Pekerjaan : Mahasiswa

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peranan Kepala Desa dalam Penertiban Penambangan Emas Tanpa Izin di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi" adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutip dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 07 Juli 2022

Penulis

  
**NURPIDA LIANTI**  
NPM. 180411047

## **MOTTO**

“Seorang yang optimis melihat sukses melalui kesulitan. Sedangkan orang yang pesimis meyakini adanya kesedihan yang tersembunyi di dalam kebahagiaan dan berupaya menemukannya. Kehidupan ini penuh harapan jika anda optimis, tapi penuh kegalauan jika anda pesimis.”

**(Mario Teguh)**

“Orang-orang hebat banyak berasal dari anak muda yang tadinya banyak masalah, tapi segera memperbaiki diri”

**(Mario Teguh)**

“Jika kamu tidak menyukai sesuatu, ubahlah. Jika kamu tidak mampu mengubahnya, ubahlah cara pandang kamu tentang sesuatu itu”

**(Albert Einstein)**

“Jika tidak berani berkorban, maka lupakan kesuksesan. Hanya mereka yang mengambil resiko yang akan keluar menjadi pemenang”

**(B.J. Habibie)**

## KATA PERSEMBAHAN

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat dan karunia-Nya menjadikan penulis manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal mencapai kesuksesan.

Penulis persembahkan karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta. Terimakasih yang tiada henti memberiku semangat, do'a, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga penulis selalu kuat menjalani hidup dan terimakasih kepada saudara laki-laki dan saudari perempuan penulis yang juga memberi penulis semangat sampai hari ini.

Ibu dan Bapak dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan dalam memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar penulis menjadi lebih baik. Terimakasih jasa kalian sangat berharga untuk penulis sebagai mahasiswa.

Dan terimakasih juga kepada teman dan sahabat tersayang tanpa dukungan dari kalian tak akan mungkin penulis sampai disini. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk teman-teman seperjuangan Administrasi Negara Angkatan 2018. Kalian semua bukan hanya menjadi teman, kalian adalah saudara bagi penulis. Semoga ilmu yang penulis dapatkan bisa berguna di masa yang akan datang. Aamiin.

## **ABSTRAK**

### **PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERANTASAN PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI) DI DESA GUNUNG KESIANGAN KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Oleh :**

**NURPIDA LIANTI**

**NPM : 180411047**

Keberhasilan pembangunan suatu desa tidak terlepas dari peran Kepala Desa sebagai pemimpin dalam desa tersebut, hal ini juga merupakan fungsi dari pemerintah desa yaitu fungsi pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala desa Gunung Kesiangan dalam pelaksanaan pembangunan dan peran lainnya sebagai kepala desa dalam membuat kebijakan-kebijakan, keputusan-keputusan, dan anggaran yang digunakan. Informan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala desa itu sendiri sebagai informan kunci, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, serta masyarakat sebagai informan pelengkap. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepala desa Gunung Kesiangan dalam pelaksanaan kegiatan PETI di desa Gunung Kesiangan yang dipimpinnya.

Dalam menjalankan perannya sebagai kepala desa terdapat beberapa kendala, antara lain : Kepala Desa Gunung Kesiangan tidak melaksanakan tugasnya secara penuh tanggung jawab untuk menjadikan desa yang di pimpinnya jauh dari permasalahan, dan menjadi pengajak bagi masyarakat dalam kegiatan PETI di desa Gunung Kesiangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak social yang ditimbulkan akibat adanya penambangan emas adalah peralihan pekerjaan masyarakat menjadi penambang emas dan terjadinya kecelakaan serta kematian saat melakukan kegiatan penambangan, dampak ekonomi yang ditimbulkan adalah peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan dampak lingkungan adalah kerusakan lahan pertanian dan perairan.

***Kata kunci : Peranan Kepala Desa, Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI)***

**ABSTRACT****THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD IN ERADICATING GOLD MINING  
WITHOUT PERMITS IN THE VILLAGE OF GUNUNG KESIANGAN  
BENAI SUB-DISTRICT, KUANTAN SINGINGI DISTRICT**

**By :**

**NURPIDA LIANTI**

**NPM : 180411047**

*The success of the development of a village cannot be separated from the role of the village head as a leader in the village, this is also a function of the village government, namely the development function. This study aims to determine the role of the village head of Gunung Kesiangan in the implementation of development and other roles as village heads in making policies, decisions, and budgets used. The research informants taken in this study were the village head himself as a key informant, village secretary, village chief, and the community as complementary informants. This research is a field research using a qualitative descriptive approach with data collection including interviews, documentation and observation. This study aims to determine the role of the Gunung Kesiangan village head in the implementation of gold mining activities without a permit in the Gunung Kesiangan village he leads. In carrying out his role as village head there are several obstacles, among others: The village head of Gunung Kesiangan doesn't carry out his duties in full responsibility to make the village he leads away from problems and become a lawyer for the community in activities unlicensed gold mining in the village Gunung Kesiangan. The results of the study show that the social impacts caused by gold mining are the shift of community work into gold miners and the occurrence of accidents and deaths during mining activities, the economic impact caused is an increase in people's income, while the environmental impact is the damage to agricultural land and waters.*

**Keywords : *the role of the village head, unlicensed gold mining***

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini yang berjudul “ Peranan Kepala Desa Terhadap Penambangan Emas Tanpa Izin di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Islam Kuantan Singingi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial jurusan Administrasi Negara.

Pada kesempatan ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

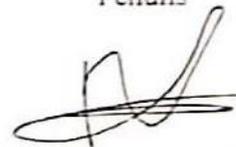
1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
3. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS), sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak mencurahkan waktunya untuk membimbing.
4. Bapak Desriadi, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, serta bimbingan, pengarahan, dan saran.
5. Bapak Sahri Muharam, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, serta bimbingan, pengarahan, dan saran.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, karyawan serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

7. Orang Tua yang telah mendidik, membesarkan, yang selalu memberikan dukungan moril atau materil yang sangat luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Teluk Kuantan, 25 Agustus 2021

Penulis



**NURPIDA LIANTI**  
**NPM. 180411047**

## DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN .....	2
PENGESAHAN .....	3
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	4
MOTTO .....	5
KATA PERSEMBAHAN .....	6
ABSTRAK .....	7
ABSTRACT .....	8
KATA PENGANTAR .....	9
DAFTAR ISI .....	11
DAFTAR TABEL .....	15
DAFTAR GAMBAR .....	16
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	17
1.2 Rumusan Masalah .....	23
1.3 Tujuan Penelitian .....	23
1.4 Manfaat Penelitian .....	23
1.4.1 Secara Teoritis (keilmuan) .....	23
1.4.2 Secara Praktis .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori .....	25
2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara .....	25
2.1.2 Peranan .....	26
2.1.3 Kepala Desa .....	27
2.1.3.1 Peranan Kepala Desa .....	28
2.1.3.2 Wewenang Kepala Desa .....	29
2.1.3.3 Hak Kepala Desa .....	30
2.1.3.4 Kewajiban Kepala Desa .....	31
2.1.4 Pemimpin .....	32

2.1.5	Kepemimpinan .....	32
2.1.5.1	Teori Kepemimpinan .....	33
2.1.5.2	Metode Kepemimpinan .....	34
2.1.5.3	Fungsi Kepemimpinan .....	34
2.1.5.4	Gaya Kepemimpinan .....	34
2.1.6	Desa .....	35
2.1.7	Penambangan Emas Tanpa Izin .....	37
2.1.5.1	Dampak PETI Terhadap Lingkungan dan Sosial .....	38
2.1.8	Lingkungan .....	39
2.1.9	Emas .....	40
2.1.10	Manajemen Sumber Daya Manusia .....	40
2.1.11	Manajemen Sumber Daya Alam .....	42
2.2	Kerangka Pemikiran .....	44
2.3	Hipotesis Kerja .....	45
2.4	Definisi Operasional .....	45

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian .....	48
3.2	Informan .....	48
3.3	Sumber Data .....	49
3.3.1	Data Primer .....	50
3.3.2	Data Sekunder .....	50
3.4	Fokus Penelitian .....	50
3.5	Lokasi Penelitian .....	50
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	51
3.6.1	Observasi .....	51
3.6.2	Wawancara .....	51
3.6.3	Dokumentasi .....	52
3.7	Metode Analisis Data .....	52
3.7.1	Metode Kualitatif .....	52
3.7.2	Triangulasi .....	52

3.8	Jadwal Penelitian .....	59
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>		
4.1	Sejarah Singkat Desa Gunung Kesiangan .....	60
4.2	Kondisi Geografis Desa Gunung Kesiangan .....	61
4.3	Demografi Desa Gunung Kesiangan .....	62
4.3.1	Kondisi Penduduk Desa Gunung Kesiangan .....	62
4.3.2	Kondisi Perekonomian Desa Gunung Kesiangan .....	62
4.4	Sosial Budaya Desa Gunung Kesiangan .....	63
4.5	Tingkat Pendidikan .....	64
4.6	Keagamaan .....	64
4.7	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gunung Kesiangan .....	65
4.8	Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi .....	66
4.8.1	Kepala Desa .....	66
4.8.2	Sekretaris Desa .....	67
4.8.3	Kepala Urusan (Kaur) .....	68
4.8.3.1	Kaur Pembangunan .....	68
4.8.3.2	Kaur Umum .....	69
4.8.3.3	Kaur Pemerintahan .....	69
4.8.4	Kepala Dusun .....	70
4.8.5	BPD (Badan Permusyawaratan Desa) .....	71
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN ATAU ANALISIS DATA PENELITIAN</b>		
5.1	Identitas Informan .....	73
5.1.1	Informan Menurut Tingkat Umur .....	73
5.1.2	Informan Menurut Jenis Kelamin .....	74
5.1.3	Informan Menurut Tingkat Pendidikan .....	74
5.2	Pembahasan Dan Hasil Penelitian Tentang Peranan Kepala Desa Dalam Penertiban Penambangan Emas Tanpa Izin Di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi .....	75
5.2.1	Indikator Memimpin .....	75

5.2.2 Indikator Membangun .....	79
5.2.3 Indikator Membina .....	82
5.2.4 Indikator Menjaga .....	85
5.2.5 Indikator Pemberdayaan Masyarakat .....	88
5.3 Hasil Observasi .....	91
5.4 Hasil Analisis .....	92
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan .....	95
6.2 Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
Lampiran Pedoman Wawancara .....	99
Surat Keputusan Dekan .....	103
Surat Balasan .....	104
Catatan Bimbingan Skripsi .....	105
Daftar Riwayat Hidup .....	108

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Definisi Operasional .....	31
Tabel 3.1	Daftar Informan di Desa Gunung Kesiangan .....	34
Tabel 3.2	Triangulasi Teknik .....	38
Tabel 3.3	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	44
Tabel 4.1	Nama-nama Kepala Desa Gunung Kesiangan Kec. Benai .....	46
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Gunung Kesiangan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Tabel 4.3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	48
Tabel 4.4	Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	49
Tabel 4.5	Tingkat Pendidikan Anggota Organisasi Desa Gunung Kesiangan .....	49
Tabel 5.1	Klarifikasi Informan Menurut Tingkat Umur .....	58
Tabel 5.2	Klarifikasi Informan Menurut Jenis Kelamin .....	59
Tabel 5.3	Klarifikasi Informan Menurut Tingkat Pendidikan .....	59

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai .....	51

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Desa sebagai kesatuan politik terkecil keberadaannya sangat strategis dalam pembangunan nasional. Desa tidak hanya memiliki jumlah penduduk yang signifikan, tetapi juga sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi tersebut dapat dikelola dengan optimal maka cita – cita mewujudkan pemerataan kesejahteraan dan keadilan sosial dapat segera terwujud.

Dalam Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemimpin harus memiliki kriteria sebagai berikut : disetujui, amanah/terpercaya, menjaga kehormatan, hormat terhadap para pendahulu atau pendiri, berjiwa pengayom, melayani dengan bijaksana dan tidak egois.

Certer I. Bernard mengemukakan bahwa kepemimpinan mempunyai dua aspek, yaitu Keunggulan seseorang dalam lapangan teknik kepemimpinan, seorang yang menonjol dalam kualitas fisik, keahlian, teknologi, kecerdasan, pengetahuan, ingatan dan daya proyeksi, akan menimbulkan kekaguman dan akan dapat memimpin bawahannya; dan keunggulan seseorang dalam kesetiaan

terhadap tujuan; kesanggupan menghadapi tantangan dan keberanian; perasaan tanggung jawab.

Kepemimpinan di era globalisasi akan menghadapi tuntutan yang semakin kompleks. Kondisi demikian menuntut kapabilitas dan keterampilan pemimpin dalam mengelola perubahan. Pimpinan dan kepemimpinan yang diembannya memiliki fungsi strategis yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif, dapat menggerakkan orang ke arah tujuan yang dicita-citakan, akan menjadi anutan dan teladan.

Sebaiknya pemimpin yang keberadaannya hanya sebagai figure dan tidak memiliki pengaruh serta kemampuan kepemimpinan, akan mengakibatkan kinerja organisasi menjadi lambat, karena ia tidak memiliki kapabilitas dan kecakapan untuk menghasilkan kinerja terbaik.

Kepemimpinan yang berhasil di era globalisasi adalah yang mempunyai visi, keberanian serta kerendahan hati untuk terus menerus belajar dan mengasah kecakapan dan emosinya.

Sayangnya untuk mewujudkan pembangunan di tingkat desa masih terdapat suatu kendala. Bukan hanya persoalan sumber daya manusia yang masih terbatas, tetapi juga masalah keterbatasan keuangan juga kepatuhan masyarakat bahkan pemimpin untuk menjaga kelestarian lingkungan. Untuk itulah pemerintah pusat mendorong agar pemerintah Desa dapat mengoptimalkan potensi desa melalui pemimpin desa tersebut. Karena itu Pemerintah Desa sama-sama saling bekerja sama dengan Pemerintah Pusat Provinsi/kota.

Penambangan emas adalah usaha pertambangan yang dilakukan oleh perseorangan, sekelompok orang, atau perusahaan atau yayasan berbadan hukum yang dalam operasinya tidak memiliki izin dari instansi pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara hukum kegiatan PETI adalah illegal, maka sering disebut juga dengan penggali liar. Penggalan oleh PETI sering tidak mengindahkan keselamatan mereka sendiri, apalagi lingkungan alam.

Memang secara logika, apabila kita mencermati jumlah bahan galian yang telah berhasil dieksploitasi dari dalam perut bumi yang berada di wilayah Republik Indonesia, tidak semestinya bangsa Indonesia berada dalam keterpurukan seperti saat ini, dan sebaliknya, bangsa dan Negara ini harus telah berada pada tingkat kesejahteraan yang mengalahkan Negara maupun di dunia ini. Sebagai gambaran, salah satu mineral logam yang dihasilkan dari perut bumi Indonesia berupa emas (Au).

Penambangan Ilegal akan dijerat dengan Pasal 17 ayat 1 Undang-Undang No. 11 Tahun 2021 Tentang Cipta Kerja dan/atau Pasal 12 Undang-Undang No 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan, dengan ancaman pidana penjara paling lama 15 tahun dan denda paling banyak Rp.10.000.000.000.

Munculnya kegiatan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di desa Gunung Kesiangan sulit terelakan karena bagaimanapun juga PETI merupakan salah satu bentuk akses masyarakat kepada sumber daya alam dan lingkungannya. Masyarakat dengan keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi mengelola sendiri sumber – sumber mineral (emas) yang ada di daerahnya untuk

meningkatkan taraf hidup dan ekonomi kelompoknya saja, sehingga dampaknya kepada daerah atau lingkungan.

PETI atau dompeng ini mengakibatkan air sungai kuantan yang selama ini dipergunakan masyarakat sebagai tempat mandi dan mencari ikan telah tercemar menjadi air kotor dan kandungan air yang tidak baik dikonsumsi. Begitu pula di area sekitar sawah, air dompeng mengalir ke sawah sekitar tentu saja mengakibatkan air dan tanaman di sawah tercemar karena kandungan air telah bermerkuri.

Keadaan seperti ini sudah berlangsung sejak tahun 2019 dimasa kepemimpinan Kepala Desa Gunung Kesiangan Periode Tahun 2018 sampai sekarang. Diketahui dalang dari PETI tersebut adalah kepala desa Gunung Kesiangan sendiri yang semenjak mulai memimpin, mulailah melakukan PETI (dompeng) di desa yang di pimpinnya sendiri. Maka sangat mudah bagi masyarakat untuk ikut serta.

Sampai sekarang apalagi semenjak harga karet menurun, ini menyebabkan semakin banyaknya masyarakat berpindah pencarian ke perdompengan. Factor lingkungan hidup tetap menjadi masalah utama yang perlu mendapat perhatian, dengan kegiatan PETI dapat di ketahui kerusakan lingkungan yang terjadi, sedangkan para pelaku tidak mengerti bahkan tidak memperdulikan pentingnya pengelolaan bahkan pula tidak memperdulikan pentingnya pengelolaan lingkungan.

Pemimpin yang terbaik adalah pemimpin yang mendapatkannya bukan karena ambisi pribadi semata namun karena keterpanggilan untuk dapat

bermanfaat bagi orang lain. Dalam mencari pemimpin yang didambakan menurut El – Sulthani, (2002), tentu harus memenuhi criteria sebagai berikut : Disetujui, Amanah, Menjaga Kehormatan, Hormat terhadap para pendahulu atau pendiri, Melayani dengan bijaksana dan tidak egois.

Menurut Mustakim (2015:11-12) dalam buku Kepemimpinan Desa, tipe kepemimpinan kepala desa dibagi menjadi tiga tipe kepemimpinan yakni, Kepemimpinan regresif dapat dimaknai sebagai kepemimpinan yang berwatak otokratis. Kepemimpinan konservatif-involutif, model ini ditandai dengan hadirnya kepala desa yang bekerja apa adanya, menikmati kekuasaan dan kekayaan, serta tidak berupaya melakukan serta tidak berupaya melakukan inivasi yang mengarah pada demokratisasi dan kesejahteraan rakyat. Kepemimpinan tipe ini pada umumnya hanya melaksanakan arahan dari atas, melaksanakan fungsi Kepala Desa secara tekstual sesuai tugas pokok dan fungsi Kepala Desa. Kepemimpinan inovatif-progresif, kepemimpinan tipe ini ditandai dengan adanya kesadaran baru mengelola kekuasaan untuk kepentingan masyarakat banyak. Model kepemimpinan ini tidak anti terhadap perubahan, membuka seluas-luasnya ruang partisipasi masyarakat, transparan, serta akuntabel. serta akuntabel. Pemimpin pada era mendatang harus bersedia menerima lima tantangan fundamental, yaitu pemimpin harus mau menjadi lebih peka dan memahami semua perbedaan etnis, budaya, dan gender, pemimpin harus memiliki visi untuk tempat kerjanya, pemimpin harus bersedia merancang dan mengimplementasikan proses-proses komunikasi yang baru dan berbeda, pemimpin harus bersedia membawa komitmen penuh dalam upaya mendayagunakan pengikut yang

beragam secara efektif, dan pemimpin harus menjadi pasak antara organisasi dan masyarakat luas. (John W Work, 1996:76-77).

Desa Gunung Kesiangan yang juga telah melaksanakan pemilihan kepala desa di tahun 2018 dan diharapkan pilihan kali ini lebih baik dari sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai penggerak desa dan diharapkan meningkatkan kesejahteraan desa. Seiring berjalan waktu dalam kepemimpinannya memulai suatu komplikasi dalam desa yang di pimpinnya sendiri. Karena terdapat kurang baiknya yang dilihatkan kepada masyarakat untuk kesejahteraan desa.

Karena di desa Gunung Kesiangan ini Kepala Desa pertama kali melakukan PETI ( Penambangan Emas Tanpa Izin ) seiring berjalan waktu masyarakat sedikit demi sedikit pun mulai mengikuti melakukan PETI di desa gunung kesiangan. Dari sinilah mulai permasalahan penambangan emas di desa gunung kesiangan yang akhirnya mulai meresahkan warga gunung kesiangan dan menghimbau razia dari PolSek Benai, namun kepala desa dan masyarakat tetap melakukan penambangan sampai PolRes Kuansing memusnahkan dompeng dengan melakukan pembakaran, namun sayangnya kejadian ini tidak membuat warga gunung kesiangan berhenti dalam melakukan penambangan.

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peranan kepala desa dalam kegiatan Penambangan Emas Ilegal di desa Gunung Kesiangan dengan judul “ **PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERANTASAN PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN DI DESA GUNUNG KESIANGAN KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana Peranan Kepala Desa Dalam Kegiatan Penambangan Emas di Desa Gunung Kesiangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang bisa dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala desa terlaksana dengan baik untuk menciptakan kemakmuran bagi lingkungan dan masyarakat di desa Gunung Kesiangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara teoritis( keilmuan )**

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah untuk dapat menambah literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pengalaman dan wawasan dalam kehidupan berpolitik, khususnya untuk mengembangkan pengetahuan ilmu pemerintahan. Dan juga untuk melihat apakah desa Gunung Kesiangan mengalami peningkatan setelah pergantian Kepala Desa.

### **1.4.2 Secara praktis**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana dan pengetahuan mengenai peranan Kepala Desa Gunung Kesiangan dalam pelaksanaan Penambangan Emas di Desa Gunung Kesiangan.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan mengenai perkembangan ataupun kelalaian yang terjadi di Desa Gunung Kesiangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori/ Konsep Administrasi Negara**

Istilah Administrasi berasal dari kata Latin : *ad + ministrare*. *Ad* = intensif, dan *ministrare* = melayani atau memenuhi. Jadi administrasi artinya melayani atau memenuhi secara intensif. Selanjutnya kata tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi “*administration*” dan dalam bahasa Indonesia disebut “administrasi”. (Thoha, 1983:10).

Menurut William H. Newman menyatakan bahwa administrasi adalah bimbingan, kepemimpinan dan pengawasan daripada usaha dan sekelompok individu menuju pencapaian tujuan bersama. (Nur Yanto, 2015:2).

Jadi, administrasi adalah proses penyelenggaraan kegiatan untuk mewujudkan rencana/keputusan yang telah dibuat agar menjadi kenyataan dengan cara mengatur kerja dan mengarahkan orang-orang yang melaksanakannya.

Administrasi Negara juga terkadang disebut sebagai administrasi public, karena terjemahan dari kata public administration. Karena kata public diterjemahkan menjadi Negara maka akan terasa serba kekuasaan yang menzalimi masyarakat. Tetapi bila diterjemahkan sebagai masyarakat, akan berkonotasi pelayanan yang berakibat pada kebebasan yang liberalistik. Untuk itu perlu keseimbangan dalam sistem administrasi Negara. (Syafiie, 2003:3).

Istilah publik berasal dari bahasa Inggris, *public* yang berarti umum, masyarakat atau Negara. Sebenarnya, dalam bahasa Indonesia sesuai bila diberi terjemahan praja, hanya sejak zaman Belanda kata-kata Sansekerta tersebut sudah salah kaprah. Arti sebenarnya dari kata praja tersebut adalah rakyat, sehingga untuk pemerintah yang melayani keperluan seluruh rakyat diberi istilah pamong praja, pelayan rakyat. (Syafiie, 2010:16).

Administrasi publik sebenarnya sudah ada semenjak dahulu kala, ia akan timbul dalam suatu masyarakat yang terorganisasi dalam catatan sejarah peradaban manusia, maka di Asia Selatan termasuk Indonesia, Cina, dan Mesir kuno dahulu sudah didapatkan suatu sistem penataan pemerintahan. Sistem penataan tersebut pada saat sekarang dikenal dengan sebutan administrasi publik atau Negara. (Thoha, 2008:88).

Ilmu Administrasi publik memiliki 2 objek, objek material yaitu Negara dan objek formalnya pelayanan publik, organisasi publik, manajemen publik dan kebijaksanaan publik. Ilmu administrasi publik memusatkan perhatiannya pada pelayanan aparat Negara, penyelenggaraan departemental dan pengadministrasian tata usaha Negara. (Syafiie, 2010:34).

Berbicara tentang desa, maka administrasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara pemerintahan, baik dalam menggerakkan partisipasi dalam pembangunan dan terwujudnya demokrasi Pancasila secara nyata guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### **2.1.2 Peranan**

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya, hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang oleh masyarakat kepadanya. (Pin Pin, 2020:90).

### **2.1.3 Kepala Desa**

Kepala desa adalah pemimpin tertinggi di desanya. Pada hakikatnya seorang yang memberanikan diri mencalonkan menjadi kepala desa maka dia harus tahu apa saja kewenangan Kepala Desa, kewajiban Kepala Desa, sanksi dan larangan Kepala Desa, khususnya berdasarkan implementasi Undang-Undang tentang Desa. Karena setelah seorang kepala desa dilantik dan diambil sumpah janji maka sejak detik itu sampai dengan 6 tahun ke depan yang bersangkutan sudah wajib untuk menjalankan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai pemimpin tertinggi di desanya. (Muhammad Mu'iz Raharjo, 2020:36).

Dalam pembangunan desa, pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terutama dalam upayanya untuk menciptakan iklim yang mendorong timbulnya prakarsa dan swadaya masyarakat di perdesaan, yang dilakukan melalui penyampaian pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada

masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat. Partisipasi masyarakat diwujudkan dalam bentuk pengerahan dan pemanfaatan dana dan daya yang ada dalam masyarakat untuk meningkatkan pembangunan di daerah perdesaan. (Rahardjo Adisasmita, 2018:83-84).

Hal penting dalam sebuah desa adalah menyosialisasi para kepala desa ke dalam budaya masyarakat agar mereka dapat menjadi kepala desa yang produktif dan efektif. Kepala desa baru biasanya mempunyai kecakapan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan. Tidak jarang pula kepala desa baru yang diterima tidak mempunyai kemampuan secara penuh untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Bahkan kepala desa yang sudah berpengalaman pun perlu belajar menyesuaikan dengan masyarakat. (Tabrani Rusyan, 2018:198-199).

### **2.1.3.1 Peranan Kepala Desa**

Kepala desa berperan atau berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, menjaga dan pemberdayaan masyarakat. (Muhamad Mu'iz Raharjo, 2020:24).

Kemudian peranan kepala desa sebagai hakim perdamaian desa juga diakui oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, yang antara lain menyatakan dalam rangka pelaksanaan tugasnya, kepala desa di bidang ketentraman dan ketertiban dapat mendamaikan perselisihan-perselisihan yang terjadi di desa. Bahkan, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 ini tetap mengakui adanya kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang masih hidup di dalam masyarakat.

Kemudian pelembagaan peranan kepala desa sebagai hakim perdamaian tetap dilanjutkan oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang juga mencabut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979. Dalam penjelasan Umum dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 ini dinyatakan bahwa : “berdasarkan hak asal usul desa yang bersangkutan, kepala desa mempunyai wewenang untuk mendamaikan perkara/sengketa daripada warganya”. (Susanti Adi Nugroho, 2017:62).

### **2.1.3.2 Wewenang Kepala Desa**

Kepala Desa mempunyai wewenang untuk melakukan perbuatan bagi desa. Kepala Desa mewakili desa di dalam dan di luar hukum. Ia dapat melakukan tuntutan dan dapat pula dituntut. Disamping itu, ia mempunyai wewenang untuk memperoleh hukum juga mempunyai wewenang untuk melaksanakan hukum. Kepala Desa tidak dapat berbuat sewenang-wenang. Jika seorang pejabat pemerintah berbuat tanpa ada dasar hukum, kemungkinan besar perbuatannya tidak menghasilkan apa yang diharapkan. (Tabrani Rusyan, 2018:16).

Wewenang Kepala Desa terdiri dari 15 wewenang yaitu : Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan asset desa, Menetapkan Peraturan Desa, Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, Membina kehidupan masyarakat desa, Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa, Mengembangkan sumber pendapatan desa,

Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, Mengembangkan kehidupan social budaya masyarakat desa, Memanfaatkan teknologi tepat guna, Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Muhamad Mu'iz Raharjo, 2020:12-13).

Alasan diberhentikan kepala desa dari jabatannya karena berbagai faktor, yaitu, Berakhir masa jabatannya, Tidak dapat melaksanakan tugas secara berkelanjutan atau berhalangan tetap secara berturut-turut selama 6 bulan, Tidak lagi memenuhi syarat sebagai calon Kepala Desa, dan Melanggar larangan sebagai Kepala Desa. (Muhamad Mu'iz Raharjo, 2020:78).

### **2.1.3.3 Hak Kepala Desa**

Pengertian hak dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai kebenaran, milik, kepunyaan, kekuasaan untuk berbuat sesuatu. Namun yang dimaksud disini tindakan yang bersifat legal dan tidak menyalahi dari undang-undang yang berlaku, yaitu UUD dan Pancasila. (Nyoman Ayu Putri Lestari, 2021:65).

Hak seorang kepala desa adalah mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintahan Desa, mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa, menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah serta mendapat jaminan kesehatan, mendapatkan perlindungan

hukum atas kebijakan yang dilaksanakan, dan memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada Perangkat Desa. (Muhamad Mu'iz Raharjo, 2020:14).

#### **2.1.3.4 Kewajiban Kepala Desa**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atau suatu keharusan. Kehidupan tidak dapat berjalan dengan lancar jika warga masyarakat tidak melaksanakan kewajiban ini secara lancar dan tepat. (Nyoman Ayu Putri Lestari, 2021:66).

Kepala desa memiliki kewajiban yang harus di laksanakan dalam masa jabatannya, diantaranya memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara ketuhanan NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mentaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan, melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender, melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, professional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari KKN, menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa, menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik, mengelola keuangan dan asset desa, melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa, menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa, mengembangkan perekonomian masyarakat desa, membina dan melestarikan nilai social budaya masyarakat desa, memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa, mengembangkan potensi SDA

dan melestarikan lingkungan hidup, memberikan informasi kepada masyarakat desa, menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa setiap akhir tahun anggaran kepada Bupati/Walikota, memberikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada BPD setiap akhir tahun anggaran, dan memberikan dan/atau menyebarkan informasi penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada masyarakat desa setiap akhir tahun anggaran. (Muhamad Mu'iz Raharjo, 2020:15-17).

#### **2.1.4 Pemimpin**

Cowley (1920) menyatakan bahwa pemimpin adalah orang yang berhasil mengumpulkan orang lain untuk mengikutinya. Bush (2008:4) menyatakan bahwa pemimpin adalah orang yang menentukan tujuan, memotivasi, dan menindak pengikutnya. Tugas utama pemimpin adalah menginspirasi pengikutnya agar berkomitmen kepada pemimpin. Seorang pemimpin dipilih karena ia memiliki kelebihan tertentu dalam kelompoknya. Kelebihan fisik seperti berpenampilan menarik dan meyakinkan. Namun yang terlihat itu tidaklah menjamin. (Husaini Usman, 2019:3).

#### **2.1.5 Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. (Robbins, 2006:432). Kouzes dan Posner (2004:3), mengatakan kepemimpinan adalah penciptaan cara bagi orang untuk ikut berkontribusi dalam mewujudkan sesuatu yang luar biasa. Sedangkan Kartono (2005:153) menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha

kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. (Suwatno & Donni Juni Priansa, 2018:140).

Pemimpin adalah pionir sebagai orang yang bersedia melangkah ke dalam situasi yang tidak diketahui. Pemimpin yang mempunyai visi yang jelas dapat menjadi penuntun dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin. (Kouzes, 2004:17).

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang tinggi dalam kedua dimensi kepemimpinan. Begitu pula pemimpin yang memiliki performa tinggi dalam perencanaan dan fungsi-fungsi manajemen adalah tinggi pula dalam kedua dimensi kepemimpinan. (Made Pidarta, 1988:173).

#### **2.1.5.1 Teori Kepemimpinan**

Teori kepemimpinan berkenaan dengan epistemology kepemimpinan yang menjawab pertanyaan bagaimana memimpin agar dapat sukses. Pendekatan kepemimpinan yang utama terdapat empat teori kepemimpinan yang dikenal sebagai berikut : Teori Sifat yang memusatkan perhatiannya pada sifat spesifik atau ciri kepribadian, sosial, fisik, dan intelektual yang membedakan pemimpin dan bukan pemimpin, Teori Perilaku yang memusatkan perhatiannya pada karakteristik perilaku tindakan yang dilakukan pemimpin dalam melaksanakan pekerjaan manajerial, Teori Kontigensi yang memusatkan perhatiannya pada hukum situasi bahwa situasi yang berbeda akan mempengaruhi gaya kepemimpinan yang bervariasi, berubah-ubah sesuai karakter situasional, dan Teori lain yang merupakan pendekatan terbaru dan masa depan teori kepemimpinan, dimana teori ini mencoba memahami sesuatu situasi atau

peristiwa yang ditingkatkan dengan mengetahui hubungan sebab-akibat atau kausal. (Soekarso Iskandar Putong, 2015:10-11).

#### **2.1.5.2 Metode Kepemimpinan**

Ordweay Tead (Kartini Kartono, 2001:56) mengemukakan 7 metode kepemimpinan yang telah mempengaruhi tindakan-tindakan setiap pemimpin yang sukses, yaitu : Memberi perintah, Memberikan celaan dan pujian, Memupuk tingkah laku pribadi yang benar, Peka terhadap saran-saran, Memperkuat rasa kesatuan kelompok, Kembangkan rasa tanggung jawab di kalangan masyarakat, dan membuat putusan yang bernilai dan tepat pada waktunya. (Suwatno & Donni Juni Priansa, 2018:150).

#### **2.1.5.3 Fungsi Kepemimpinan**

Menurut Adair (2008:11) fungsi kepemimpinan yaitu, Mencari semua informasi yang tersedia, mendefinisikan tugas, maksud, dan tujuan kelompok, dan membuat rencana yang dapat terlaksana (Perencanaan), Memberikan pengarahan pada kelompok mengenai sasaran dan rencana (Pemrakarsaan), Memelihara antara kelompok (Pengendalian), Mengungkapkan pengakuan terhadap orang dan kontribusi mereka (Pendukung), Memperjelas tugas dan rencana (Penginformasian), dan Mengevaluasi kelayakan gagasan, menguji konsekuensi solusi yang diusulkan (Pengevaluasian). (Suwatno & Donni Juni Priansa, 2018:148).

#### **2.1.5.4 Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan bervariasi dan dipengaruhi oleh

berbagai faktor antara lain pendidikan, pengalaman, kepribadian, dan situasional. Perilaku gaya kepemimpinan merupakan cara-cara berinteraksi seorang pemimpin dalam melakukan kegiatan pekerjaannya. Gaya bersikap dan gaya bertindak akan nampak dari cara-cara pemimpin tersebut pada saat melakukan pekerjaan, antara lain : cara memberikan perintah, cara memberikan tugas, cara berkomunikasi, cara memecahkan masalah, cara membuat keputusan, dan sebagainya. (Soekarso & Iskandar Putong, 2015:35).

Macam-macam gaya kepemimpinan menurut House (Robbins, 2001:52), antara lain, Kepemimpinan Direktif untuk membuat bawahan tahu apa yang diharapkan pimpinan dari mereka, Kepemimpinan yang Mendukung bersifat ramah dan menunjukkan kepedulian akan kebutuhan bawahan, Kepemimpinan Partisipatif yang berkonsultasi dengan bawahan dan menggunakan saran mereka sebelum mengambil suatu keputusan, dan Kepemimpinan Berorientasi Prestasi. (Suwatno & Donni Juni Priansa, 2018:158).

#### **2.1.6 Desa**

Desa merupakan suatu komunitas kecil yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya sangat bergantung pada sector pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat di desa. Secara umum desa bertempat pada lokasi yang jauh dari kota atau di luar kota dan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. (Gunawan Prayitno, 2019:1).

Dua dimensi penting yang menjadi ruh desa adalah kewenangan desa dan penyelenggaraan pemerintahan desa, karena berhubungan erat dengan

pengelolaan pemerintahan desa. Kewenangan desa menyangkut hak-hak yang dimiliki desa, yang dalam tiap kurun waktu berlakunya UU seringkali berubah. Kajian tentang penyelenggaraan pemerintahan desa seringkali berpusat pada peran kepala desa dalam menjalankan fungsinya, baik dalam dimensi politik pemerintahan maupun social budaya. (Kushandajani, 2018:4).

Adapun kewenangan desa di dalam UU No. 22 Tahun 1999 diatur dalam pasal 99 yang mencakup: kewenangan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa, kewenangan yang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan belum dilaksanakan oleh Daerah dan Pemerintah, dan tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan/atau Pemerintah Kabupaten. (Kushandajani, 2018:14-15).

Dalam UU No. 32 Tahun 2004 disebutkan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa mencakup: urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan/atau pemerintah Kabupaten/kota, dan urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa. (Kushandajani, 2018:15).

Desa tak lebih hanya sekadar menjadi kepanjangan tangan dari pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. Pemerintah Desa lebih banyak hanya bertugas sebagai pelaksana pembangunan yang telah di-*design* oleh pemerintah di atasnya. Sekarang ini regulasi tentang desa telah diatur khusus, terbitnya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan desa bukan lagi *local*

*state government* tetapi desa sebagai pemerintahan masyarakat, *hybrid* antara *self governing community* dan *local self government*. Undang-Undang Desa memberikan kesan adanya “Desa Baru”, baru dalam pengertian regulasi yang baru, kedudukan desa, serta pola pengelolaan desa yang baru. (Muhamad Mu’iz Raharjo, 2020:32).

Sebuah desa pada umumnya hanya dihuni oleh orang-orang yang seketurunan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki nenek moyang yang sama, yaitu para pendiri permukiman yang bersangkutan. Jika sebuah desa menjadi penuh dan masalah ekonomi bermunculan maka beberapa keluarga keluar untuk mendirikan pemukiman baru. Cara yang dilakukannya adalah dengan membuka hutan atau lahan yang baru. Sehubungan dengan hal ini, setiap berdirinya sebuah desa terdapat tiga unsur pokok, yaitu Wilayah, Penduduk, dan Tata Kehidupan. (Samadi, 2007:97).

### **2.1.7 Penambangan Emas Tanpa Izin**

Terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan bangsa Indonesia dalam melakukan pengelolaan sumber daya bahan galian. Kesalahan itu apabila dituntut bersifat kompleks dan sistematis. Kompleksitas dan sistematisnya kesalahan dimaksud, karena berawal dari kebijakan yang dibuat dalam melaksanakan pengelolaan dan perusahaan bahan galian selama ini. Secara garis besar, kesalahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu : Kesalahan pemaknaan atas esensi pasal 33 ayat (3) tentang hak menguasai Negara atas bahan galian, Kelemahan landasan yuridis formal tentang pengelolaan dan perusahaan bahan galian sebagaimana diketahui landasan hukum kegiatan usaha

pertambangan yang berlaku sebelumnya yaitu UU No. 11 Tahun 1967, tidak mempunyai keberpihakan sama sekali terhadap rakyat, dan keserakahan pelaku kegiatan usaha pertambangan dan oknum pemerintah. (Nandang Sudrajat, 2013:7).

Dunia pertambangan di Indonesia memiliki profil yang sangat luar biasa, Indonesia kaya dengan sumber daya alam, khususnya bahan tambang. Selain itu, dari potensi bahan galiannya untuk batubara, Indonesia menduduki peringkat ketiga untuk ekspor batubara, peringkat kedua untuk produksi timah, peringkat kedua untuk produksi tembaga, peringkat keenam untuk produksi emas. (Fahruddin, 2018:1-2).

Ada banyak alasan mengapa pemerintah melarang penambangan liar itu. Salah satunya, para penambang liar memakai merkuri (Hg) seenaknya. Logam berat itu digunakan untuk menangkap biji-biji emas yang menyelip di balik butiran batu yang sudah digerus. (Lia Chahyani, 2020:15-16).

#### **2.1.7.1 Dampak PETI Terhadap Lingkungan dan Sosial**

Salah satu penyebab pencemaran lingkungan oleh merkuri adalah pembuangan tailing pengolahan emas yang diolah secara amalgamasi, dimana merkuri mengalami perlakuan tertentu berupa putaran, tumbukan, atau gesekan. Sehingga sebagian merkuri akan membentuk amalgam dengan logam-logam (Au, Ag, Pt) dan sebagian hilang dalam proses. Apabila masuk ke dalam perairan, merkuri mudah berikatan dengan klor yang ada di air dan membentuk ikatan HgCL. (Meilya Farika & Norsita Agustina, 2020:14).

Dampak kerusakan lingkungan yang cukup parah pun dapat terjadi akibat adanya aktivitas pertambangan. Kegiatan ini menyisakan lubang-lubang besar yang tidak mungkin ditutup kembali dan telah mengakibatkan terjadinya kubangan air dengan kandungan asam yang sangat tinggi. Limbah yang dihasilkan dari proses pencucian mencemari tanah dan membunuh berbagai jenis tumbuhan yang hidup di atasnya. (Meilya Farika & Norsita Agustin, 2020:1).

Pencemaran logam berat seperti merkuri ini sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan kelangsungan kehidupan lingkungan. Kerusakan pada lingkungan akan berdampak pada kehidupan hewan maupun tanaman. Sedangkan pada manusia akan menimbulkan keracunan yang bersifat akut maupun kronis jika merkuri (Hg) tersebut terakumulasi dalam jumlah banyak dan waktu yang lama. (Meilya Farika & Norsita Agustin, 2020:3).

Para penambang yang menggali bumi hingga membentuk lubang maupun terowongan mengakibatkan ketersediaan oksigen yang sedikit, penambang yang tidak cukup tereduksi akan terancam keselamatannya. Masyarakat sekitar yang terdampak dari penambangan liar juga terganggu mata pencahariannya karena kerusakan lingkungan. Dampak lain bagi masyarakat sekitar yaitu kebisingan yang juga bisa mengganggu aktivitas, kenyamanan di wilayahnya sendiri akibat suara mesin dompeng tersebut.

#### **2.1.8 Lingkungan**

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidup, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup

lainnya. Setiap kegiatan atau proyek pembangunan memerlukan lokasi, dan lokasi ini merupakan suatu ekosistem. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan akan mengakibatkan dampak atau gangguan terhadap komponen ekosistem itu (lingkungan). (Manik, 2018:14).

### **2.1.9 Emas**

Logam mulia bernilai tinggi ini banyak sekali diminati sebagai barang investasi karena harganya yang kian hari makin meroket. Masyarakat biasanya memanfaatkan emas sebagai investasi dalam bentuk emas batangan, perhiasan, koin dinar, dan lain sebagainya. Salah satu jenis tambang utama adalah emas. Bahkan bisa dibilang sebagai cadangan kekayaan suatu Negara. Emas dibuat menjadi perhiasan dengan nilai jual yang sangat tinggi. Bahkan harganya tidak pernah mengalami penurunan dan cenderung terus menaik. Tidak jarang emas digunakan sebagai investasi jangka panjang karena memiliki peluang untung yang cukup tinggi. (Fahrudin, 2018:29).

Indonesia adalah Negara yang menghasilkan emas dalam jumlah yang cukup besar. Saat ini, tambang emas banyak dikuasai oleh perusahaan asing. Badan Usaha Milik Negara (BUMN), atau bahkan penambang liar. Di negeri ini, ada banyak pertambangan emas yang tersebar di seluruh Nusantara, seperti di Grasberg Papua. (Fahrudin, 2018:34).

### **2.1.10 Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah

suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi. Unsur manajemen SDM adalah manusia yang merupakan tenaga kerja. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. (Suwatno & Donni Juni Priansa, 2018:16).

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi/bidang produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian. Karena SDM dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang SDM dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang disebut manajemen sumber daya manusia. Istilah manajemen mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya me-manage ( mengelola ) sumber daya manusia. (Veithzal Rivai, 2009:1).

Tujuan perencanaan SDM menurut Veithzal Rivai (2009:51) ialah : Menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dalam perusahaan, Menjamin tersedianya tenaga kerja masa kini maupun masa depan, sehingga setiap pekerjaan ada yang mengerjakannya, Menghindari terjadinya mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas, Mempermudah koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sehingga produktivitas kerja meningkat, Menghindari kekurangan dan atau kelebihan karyawan, Menjadi pedoman dalam menetapkan program penarikan, seleksi, pengembangan,

pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan, Menjadi pedoman dalam melaksanakan mutasi dan pension karyawan, dan Menjadi dasar dalam penilaian karyawan. (Suwatno & Donni Juni Priansa, 2018:47).

Menurut Cook dan Macaulay (2006:24-29), strategi dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia didasarkan atas delapan buah langkah menuju keberhasilan, yaitu : Hubungan dengan visi, Diarahkan dengan menggunakan contoh-contoh, Berkomunikasi secara aktif, Meninjau struktur organisasi, Menguatkan kerja tim, Mendorong pengembangan pribadi, Menjadikan jasa layanan kepada pelanggan sebagai focus, dan Ukur pengembangan yang terjadi dan kenali serta hargai keberhasilan. (Suwatno & Donni Juni Priansa, 2018:187-188).

Praktek manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan semua aspek tentang bagaimana orang bekerja dan dikelola dalam organisasi. Ini mencakup kegiatan seperti strategi SDM, Manajemen SDM, tanggung jawab social perusahaan, manajemen pengetahuan, pengembangan organisasi, sumber-sumber SDM, manajemen kinerja, pembelajaran dan karyawan, kesehatan dan keselamatan, serta penyediaan jasa karyawan. Praktek SDM memiliki dasar konseptual yang kuat, yang diambil dari ilmu-ilmu perilaku dan dari manajemen strategis, modal manusia, dan teori hubungan industrial teori. Penemuan ini telah dibangun dengan bantuan dari berbagai proyek-proyek penelitian. ( Armstrong, 2009:4).

#### **2.1.11 Manajemen Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam ialah suatu sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, udara dan ruang, mineral tenaga alam, panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut. (Daryanti, 1995:36).

Pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat seperti telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3, menyatakan “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Hal ini berarti dalam pengeksploitasi sumber daya alam harus dikelola secara bijak, terencana, berdasarkan pelestarian kemampuan lingkungan yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan manusia, baik generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. (Yonathan Pongtuluran, 2015:2).

Selama ini, kerusakan sumber daya alam dan lingkungan yang terjadi berkaitan erat dengan penduduk. Artinya, penduduk mempunyai peran terhadap permasalahan sumber daya alam dan lingkungan. Keterkaitan antara penduduk dengan sumber daya alam dan lingkungan karena adanya factor kebutuhan sebagai akibat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Selain itu, juga karena factor social dan cara pandang penduduk yang kurang menyadari akan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan sebagai factor kunci dalam kelangsungan hidup mereka. (Maryunani, 2018:9).

Sumber daya air merupakan sumber daya alam yang terbaharui dan secara alamiah di dalam wilayah hidrografis yang disebut daerah aliran sungai yang

mengikuti siklus hidrologis. Ketersediaan sumber daya air dalam setiap daerah aliran sungai sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hidrogeologi setempat sehingga mengakibatkan adanya daerah aliran sungai dengan ketersediaan air yang melimpah dan daerah aliran sungai yang sangat kekurangan air. (Iswandi U & Indang Dewata, 2020:29-30).

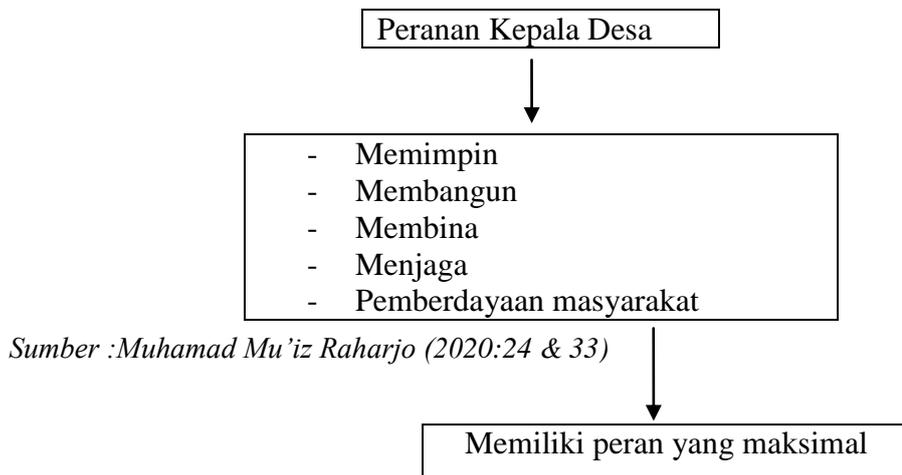
Menurut Abdi (2019), sumber daya alam dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu : Pertama, sumber daya alam berdasarkan sifatnya, yakni sumber daya alam yang dapat diperbaharui, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, dan sumber daya alam yang tidak akan habis. Kedua, sumber daya alam berdasarkan jenisnya, yakni : sumber daya alam biotik (hayati), dan sumber daya alam abiotik ( non hayati). Ketiga, sumber daya alam berdasarkan tempatnya, yaitu sumber daya alam aquatic, terdapat pada daerah perairan, dan sumber daya alam terrestrial, berupa benda mati yang bisa diperoleh secara langsung dari alam dengan proses pengolahan dan penambangan. Keempat, sumber daya alam berdasarkan pembentukannya, yaitu : sumber daya alam material, sumber daya alam energy, sumber daya alam ruang, dan sumber daya alam waktu. Kelima, sumber daya alam berdasarkan daya pakai dan nilai ekonomis, yaitu : sumber daya alam ekonomis, dan sumber daya alam non ekonomis. (Nur Zaman & Syafrizal, 2021:10-12).

## **2.1 Kerangka Pemikiran**

Dalam mewujudkan tujuan kesejahteraan dan memajukan desa, Kepala Desa adalah salah satu pendorong desa kearah tersebut, salah satunya dengan

memanfaatkan lingkungan dalam wilayah desa untuk melaksanakan kemajuan desa, di segi ekonomi desa dan sebagainya.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## 2.2 Hipotesis Kerja

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : Diduga Kepemimpinan Kepala Desa Gunung Kesiangan memberikan contoh yang tidak baik kepada masyarakatnya terutama dalam kelestarian lingkungan desa.

## 2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variable adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan. Definisi operasional merupakan unsure penting dalam penelitian, karena melalui langkah ini peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang akurat. Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkannya.

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
1	2	3	4	5
Kepala Desa memiliki peranan yang penting manakala ia dapat bertindak sebagai motivator, fasilitator, maupun untuk mengarahkan warganya dan juga perangkat desanya	Peranan Kepala Desa Dalam Pemberantasan Penambahan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	1. Memimpin	a. Mengedepankan gotong royong dan bermusyawarah dengan mengajak warga untuk mengikuti kegiatan dengan tujuan kepentingan bersama, seperti menjaga lingkungan.	Sangat Berperan Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		2. Membangun	a. Meningkatkan pelayanan, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan, pengembangan ekonomi serta pemanfaatan SDA.	Sangat Berperan Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		3. Membina	a. Membina kehidupan masyarakat desa dalam kerukunan	Sangat Berperan Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		4. Menjaga	a. Menjaga keamanan masyarakat dan lingkungan	Sangat Berperan Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		5. Pemberda-	a. Fasilitator untuk	Sangat Berperan

		yaan Masyarakat	menyediakan segala kebutuhan yang ada di desa dalam rangka meningkat-kan kualitas masyarakat secara umum dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.	Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
--	--	--------------------	---	--

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia, karena penelitian ini bertujuan untuk memperjelas keadaan subjek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan kalimat. Berdasarkan penelitian kualitatif penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan berdasarkan pada data yang ditemukan disuatu lokasi penelitian untuk dapat diambil dari permasalahan yang ada.

#### **3.2 Informan**

Menurut Meleong (Sugiyono, 2015:128) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan penelitian adalah orang – orang yang dapat memberikan informasi. Informasi penelitian adalah sesuatu baik orang, benda maupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. (Sukandarumidi, 2002:65).

Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi

ia harus banyak pengalaman tentang penelitian dan secara sukarela menjadi anggota tim meskipun tidak secara formal, mereka dapat memberikan pandangannya dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, peranan, proses, dan kejadian-kejadian.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat terutama di Dusun Ronge dipilih beberapa orang sebagai informan utama. Pada masa observasi peneliti banyak direkomendasikan untuk bertemu msyarakat juga melakukan turun lapangan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposive. Teknik ini merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1 Daftar Informan di Desa Gunung Kesiangan**

No	Informan	Jumlah
1	Sekretaris Desa	1
2	Ketua BPD	1
3	Kepala Dusun	1
4	Masyarakat	3
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

Penulis menggunakan metode sampling purposive yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Karena melakukan penelitian tentang Kepala Desa, maka informan yang dipilih adalah orang yang paham tentang Peranan Kepala Desa dan tugas-tugasnya. Dan juga selain paham tentang hal tersebut juga karena yang ahli dalam politik. (Sugiyono, 2016:96).

### **3.3 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam yaitu :

### **3.3.1 Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Syaifuddin Azwar, 2001:91). Data tersebut diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan masyarakat dan Ketua BPD, Kepala Dusun Ronge dan juga Sekretaris Desa. Dengan data ini penulis mendapatkan bagaimana pelaksanaan Pemimpin Desa di lingkungan Desa Gunung Kesiangan.

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, literature, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil dari internet dan buku – buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Kepala Desa dan pelaksanaan dompeng. Penelitian kinerja dilakukan pada setiap tahapan, dimulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan berlanjut menggunakan indicator kinerja yang berorientasi pada hasil, yaitu produktivitas, efektivitas, efisiensi, kepuasan, dan keadilan.

### **3.5 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Teluk Kuantan Kecamatan Benai Desa Gunung Kesiangan pada Dusun Ronge. Alasan memilih tempat ini karena saat mulai pergantian Kepala Desa di desa Gunung Kesiangan pada tahun 2018, Kepala Desa mulai melakukan Penambangan emas di masa jabatannya, dengan ini

penulis mulai mengetahui ada kesalahan dari Kepala Desa dalam menjaga dan memanfaatkan Sumber Daya Alam dan kelestarian lingkungan pada desa yang dipimpinnya.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data berupa suatu tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam menyusun tugas akhir ini penulis mengambil objek penelitian pada Kepala Desa di Desa Gunung Kesiangan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara, yaitu berikut merupakan urutan yang digunakan :

#### **3.6.1 Observasi**

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian itu dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang kompleks, pengumpulan data yang dilakukan di Desa Gunung Kesiangan.

#### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung. Wawancara dilakukan dengan Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Ketua BPD, juga beberapa masyarakat yang berhubungan dengan data yang terkait atau masyarakat yang mengetahui seluk beluk dibalik pelaksanaan kegiatan dompeng.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber – sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis digunakan sebagai pendukung kelengkapan data yang lain.

## **3.7 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan :

### **3.7.1 Metode Kualitatif**

Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung. Tujuannya agar mendapatkan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan Pemimpin dan pelaksanaan PETI (dompok) di Desa Gunung Kesiangan.

### **3.7.2 Triangulasi**

Triangulasi dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang bervariasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Secara garis besar Triangulasi ada 3 yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi waktu. Untuk penelitian ini yang dipakai adalah Triangulasi Teknik yaitu tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda

yaitu wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid.

**Tabel 3.2 Triangulasi Teknik**

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>		<b>Pola</b>
Tindakan Kepala Desa terhadap penambangan emas	<p><b>Wawancara</b></p> <p>Kepala Desa membuat masyarakat semakin banyak melakukan penambangan emas yang sudah jelas menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, dengan Kepala Desa sendiri sebagai pemimpin yang patut di contoh justru Kepala Desa yang menghadirkan kegiatan penambangan emas</p>	<p><b>Observasi</b></p> <p>Dari pengamatan peneliti yang menyebabkan masyarakat desa Gunung Kesiangan dan masyarakat desa luar dengan mudah ikut melakukan dompeng adalah karena Kepala Desa lebih dulu mempunyai dompeng atau menghadirkan kegiatan PETI di desa yang dipimpinnya. Jadi tidak ada alasan yang membuat masyarakat takut untuk melakukan PETI di desa Gunung Kesiangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat tidak peduli dengan larangan yang di sampaikan Kepala Desa karena kegiatan tersebut bermula dari Kepala Desa.</li> </ul>
Peranan Kepala Desa dalam melakukan pencegahan penambangan emas	<p><b>Wawancara</b></p> <p>Kepala Desa melakukan larangan dengan turun ke lapangan untuk menyuruh masyarakat berhenti melakukan PETI, tapi dari sisi lain Kepala Desa tetap menjalankan kegiatan</p>	<p><b>Obsevasi</b></p> <p>Peranan Kepala Desa disini belum sempurna terlaksana sebagaimana seharusnya, terutama dalam peranan menjaga. Sama</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan larangan dengan turun ke lapangan dan membuat spanduk untuk larangan kegiatan PETI.</li> </ul>

	PETI yang dimilikinya sendiri	sekali untuk menjaga lingkungan dan keamanan lingkungan desa sangatlah jelas terlihat keagalannya	
Kepala Desa dalam membangun desa menjadi berkembang saat penambangan emas berlangsung	<b>Wawancara</b> Berkembang di bidang pembangunan jalan semenisasi bagi masyarakat	<b>Observasi</b> Setelah diamati, Kepala Desa membangun jalan semenisasi di dusun Ronge yang dulunya jalan yang sangat sudah rusak. Jalan itu tepatnya menuju ke Surau Al-Ikhlas Ronge	• Pembangunan jalan semenisasi
Kepala Desa dalam membangun desa yang mandiri di masa penambangan emas	<b>Wawancara</b> Dalam pelaksanaan PETI di desa Gunung Kesiangan ini banyak dari masyarakat desa luar, yang membuat masyarakat ini belum bisa dikatakan desa mandiri	<b>Observasi</b> Dari adanya kegiatan PETI di desa ini bisa menjadikan ketahanan ekonomi bagi masyarakat yang berstatus ekonomi rendah yang ikut sebagai pekerja dompeng?/PETI . Namun untuk ketahanan ekologi secara berkelanjutan, PETI justru merusak tanah yang di dompeng, merusak sawah yang terkena aliran dompeng. Akibat	• Kerusakan desa yang dibiarkan bahkan oleh masyarakat desa lain

		<p>mendompeng menyebabkan tanah yang semula subur menjadi kehilangan manfaat sebagaimana mestinya karena menyebabkan terjadinya pergerakan tanah atau longsor dan juga karena sudah di campur dengan air raksa/merkuri yang tidak hanya merusak tanah, juga merusak udara sekitar bagi kesehatan masyarakat sekitar, termasuk flora dan fauna.</p>	
<p>Tindakan Kepala Desa dalam mengajak masyarakat mengembangkan kekayaan alam</p>	<p><b>Wawancara</b> Kepala Desa mengajak masyarakat mengembangkan kekayaan alam secara legal yaitu di segi mengolah lahan pertanian/perkebunan. Di sisi lain, Kepala Desa juga menunjukkan kegiatan ilegal yang juga justru merusak alam</p>	<p><b>Observasi</b> Kepala Desa melakukan penanaman padi pola padat karya program IP200 dengan musim tanam 2021 yang di danai dengan Dana Desa. Ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan warga guna meningkatkan perekonomian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kekayaan alam bersama masyarakat di bidang pertanian seperti sawah</li> </ul>

		<p>warga desanya. Dengan menganggarkan dana sebesar Rp.231.495 juta dari anggaran Dana Desa 2021 untuk mengelola lahan persawahan seluas 40,59 hektare. Di sisi lain Kepala Desa juga sebagai dalang dari kegiatan PETI di desa ini</p>	
<p>Kepala Desa dalam membina masyarakat agar tidak melakukan penambangan emas</p>	<p><b>Wawancara</b> Kepala Desa melakukan larangan dengan langsung turun lapangan dan dengan membuat spanduk, tapi masyarakat tetap melakukan karena Kepala Desa sendiri melakukan larangan hanya sebagai rekayasa untuk kebaikan namanya bagi pihak Polisi dan masyarakat yang tidak mengetahui kejadian aslinya</p>	<p><b>Observasi</b> Kepala Desa melakukan himbuan langsung turun lapangan kepada masyarakat yang mendampingi agar memberhentikan kegiatan tersebut. Kemudian masyarakat tetap menjalankan kegiatan PETI, yang kemudian membuat Kepala Desa merasa tidak bisa masyarakatnya dilarang yang membuat dia berhenti melakukan larangan tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan larangan penambangan emas kepada masyarakat yang melakukan kegiatan penambangan emas tersebut. Lebih tepatnya untuk mendapatkan nilai kebaikan dari masyarakat yang tidak mengetahui kebenaran di lapangan</li> </ul>

Kepala Desa dalam menjaga keamanan lingkungan desa dari penambangan emas	<p><b>Wawancara</b></p> <p>Bagi lingkungan yang tidak di manfaatkan pemilikinya menjadi tempat mendompeng. Tapi untuk selanjutnya setelah di dompeng lahan atau tanah menjadi rusak untuk seterusnya</p>	<p><b>Observasi</b></p> <p>Untuk menjaga lingkungan Kepala Desa sudah jelas gagal dengan adanya kegiatan penambangan emas di desa ini. Kepala Desa mengatakan bahwa dengan kegiatan ini justru ekonomi masyarakat menjadi terbantu. Air bekas dompeng seperti di rawa-rawa menjadi air yang sangat keruh dan asam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambangan emas menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan</li> </ul>
Kepala Desa dalam menjaga keamanan masyarakat yang berbeda pendapat tentang penambangan emas	<p><b>Wawancara</b></p> <p>Bagi masyarakat yang pro terhadap penambangan emas menilai kegiatan ini adalah sebagai penambah penghasilan ekonomi, bagi masyarakat yang tidak setuju kegiatan ini dinilai sebagai kegiatan yang merusak lingkungan, merusak keheningan karena suara dompeng sangatlah mengganggu ketenangan aktivitas warga di desa, dan merusak polusi sekitarnya</p>	<p><b>Obsevasi</b></p> <p>Masyarakat yang berbeda pendapat bagi mereka tidak menimbulkan perselisihan dari perbedaan pendapat tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan pendapat masyarakat tidak menimbulkan perselisihan diantara masyarakat yang berbeda pendapat tersebut. Dan Kepala Desa juga tidak menjadikan masyarakat yang tidak setuju itu sebagai masalah</li> </ul>
Kepala Desa dalam meningkatkan	<p><b>Wawancara</b></p> <p>Dalam kegiatan PETI, yang mengalami</p>	<p><b>Observasi</b></p> <p>Disini para pekerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambangan emas/ mendompeng</li> </ul>

<p>atau membangkitkan masyarakat dalam kondisi berlangsungnya penambangan emas</p>	<p>peningkatan ekonomi tentunya yang melakukan kegiatan mendompeng dan orang yang menjadi bos dompeng tersebut</p>	<p>dompeng memang merasakan penghasilan yang meningkat dari pencarian sebelumnya seperti memotong karet. Dan untuk masyarakat yang mampu membeli peralatan dompeng, masyarakat tersebut menjadi bos dompeng dan tentunya penghasilan untuk pemilik dompeng lebih besar lagi dari pekerja dompeng</p>	<p>dijadikan sebagai peningkatan ekonomi masyarakat</p>
<p>Kepala Desa dalam mengembangkan ekonomi masyarakat tanpa penambangan emas</p>	<p><b>Wawancara</b> Tanpa penambangan emas Kepala Desa meningkatkan ekonomi masyarakatnya dari bertani padi, BLT, dan Sembako</p>	<p><b>Observasi</b> Di luar dari penambangan emas, Kepala Desa sebenarnya peduli kepada masyarakat, tidak pernah sedikitpun melewatkan semua jatah untuk masyarakat, seperti pemberian sembako, BLT, tentunya ini sangat membantu masyarakat</p>	<p>• Kepala Desa juga menjalankan dengan baik untuk masyarakat pemberian Dana seperti bantuan Sembako, BLT, dan sebagainya.</p>



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat Desa Gunung Kesiangan**

Desa ini berada di seberang aliran sungai kuantan dan merupakan kenegerian Siberakun yang bersebelahan dengan desa Banjar Lopak. Desa ini dahulunya adalah tanah ulayat tempat perkebunan masyarakat sehingga yang tinggal di desa ini pada awalnya hanya sedikit, tetapi dengan mulai dibangunnya desa transmigrasi loKal (Desa Banjar Lopak dan Ujung Tanjung Siberakun) maka desa ini semakin ramai penduduknya dan setiap tahun penduduk terus berkembang dengan pesatnya.

Sebelum Kabupaten Kuantan Singingi ada, Kenegerian Benai berada dalam wilayah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Indragiri Hulu, hal ini berlangsung sampai 12 Oktober 1999 dimana Kabupaten Kuantan Singingi di mekarkan dari Kabupaten induk yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dengan 13 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Benai dimana desa Gunung Kesiangan termasuk kenegerian Siberakun lainnya yaitu Pulau Bungin, Pulau Tongah, Ujung Tanjung, Banjar Lopak, dan Pulau Kalimanting.

Desa Gunung Kesiangan berdiri semenjak tahun 1978, selama 40 tahun berdiri desa Gunung Kesiangan telah melaksanakan pembangunan di berbagai bidang dengan menggunakan dana Bantuan Desa (Bandes) yang saat ini dinamakan dengan Anggaran Dana Desa (ADD) sehingga pembangunan tersebut sedikit demi sedikit telah dapat dinikmati oleh masyarakat dan terus dilanjutkan

sampai saat ini. Selama desa ini berdiri dipimpin oleh lima orang Kepala Desa secara silih berganti, adapun nama-nama Kepala Desa tersebut adalah :

**Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Desa Gunung Kesiangan Kec. Benai**

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1	M. Damin	1979 - 1990
2	Umar Khattab	1990 – 1995
3	Umar Usman	1995 – 2007
4	Karnalis	2007 – 2012
5	Umar Usman	2012 – 2018
6	Firdaus	2018 – Sekarang

Sumber : Kantor Desa Gunung Kesiangan tahun 2022

#### 4.2 Kondisi Geografis Desa Gunung Kesiangan

Kecamatan Benai terletak antara 0000 - 10 00 LS dan 1010 02 - 1010 55 BT dengan luas wilayah 249,36 km<sup>2</sup> atau sekitar 3,26% dari keseluruhan luas Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi penelitian ini berada di desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Desa Gunung Kesiangan mempunyai luas 75 km. Desa Gunung Kesiangan merupakan salah satu dari 24 desa yang ada di Kecamatan Benai. Secara administratif desa Gunung Kesiangan disebelah barat berbatasan dengan Sungai Batang Kuantan, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Trans Banjar Lopak, di sebelah timur berbatasan dengan desa Trans Ujung Tanjung, dan di sebelah selatan berbatasan dengan desa Banjar Benai. Desa Gunung Kesiangan memiliki dua dusun, yaitu dusun Ronge dan dusun Keranji, dan memiliki 4 RT dan 4 RW.

Jarak antara desa Gunung Kesiangan dengan Ibukota Kecamatan adalah 5 km, sedangkan jarak antara Desa dengan Ibukota Kabupaten adalah 17 km. Adapun kondisi jalan untuk lintas masyarakat merupakan jalan aspal, dan 1 kilometer dari desa sudah terdapat jalan lintas kecamatan.

### 4.3 Demografi Desa Gunung Kesiangan

#### 4.3.1 Kondisi Penduduk Desa Gunung Kesiangan

Penduduk merupakan potensi besar sebagai sumber pembangunan di daerah mereka berdomisili. Potensi tersebut dilihat dari sumber daya manusia yang dimiliki, oleh karena itu ketersediaan SDM baik secara kualitas maupun kuantitas akan menentukan keberhasilan pembangunan di daerah tersebut.

Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Gunung Kesiangan Tahun 2021 tercatat 667 jiwa yang terdiri dari 354 jiwa penduduk laki-laki dan 313 jiwa penduduk perempuan dengan 147 Kepala Keluarga dengan Kepadatan (Jiwa/km<sup>2</sup> yaitu 88.933). Berikut jumlah penduduk Desa Gunung Kesiangan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Gunung Kesiangan Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	354 jiwa
2	Perempuan	313 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>667 Jiwa</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Gunung Kesiangan 2022

#### 4.3.2 Kondisi Perekonomian Desa Gunung Kesiangan

Dalam upaya memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari masyarakat tentunya memiliki usaha-usaha atau mata pencarian tertentu, dalam masyarakat di Desa Gunung Kesiangan mayoritas masyarakatnya bergerak di bidang pertanian, pegawai negeri, pedagang dan bertukang.

Mata pencarian mayoritas sebagai petani yakni 250 jiwa diantaranya petani karet dan petani kebun sawit, pedagang yakni 17 jiwa, sedangkan yang bekerja sebagai PNS yakni 13 jiwa, dan bertukang 1 jiwa.

**Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	290 jiwa
2	Pedagang	20 jiwa
3	PNS	17 jiwa
4	Honor	29 jiwa
5	Bertukang	3 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>359 Jiwa</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Gunung Kesiangan 2022

#### 4.4 Sosial Budaya Desa Gunung Kesiangan

Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dalam melakukan usaha untuk menghasilkan daya cipta yang berbentuk kebudayaan dengan demikian tidak ada masyarakat yang tidak memiliki budaya sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan penduduknya. Di dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan diartikan sama dengan seni, baik seni suara maupun seni tari dalam bentuk lainnya. Namun sesungguhnya kebudayaan itu diartikan menurut ilmu sosial yaitu keindahan, maka seni itu merupakan salah satu bagian dari kebudayaan (Soejono Soekamto, 1990:188).

Dalam aspek kebudayaan, masyarakat yang tinggal di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai merupakan masyarakat cukup heterogen yang pada umumnya adalah masyarakat Melayu Kuantan. Suku pendatang yang dominan diantaranya adalah suku Jawa yang datang ke Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi melalui program transmigrasi. Pada umumnya suku Jawa mendiami wilayah yang terletak di daerah pedesaan atau perkebunan. Kendatipun dalam masyarakat Desa Gunung Kesiangan terdapat beraneka ragam suku namun mereka masih menghormati satu sama lainnya.

#### 4.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam hal kemajuan suatu penduduk dalam perkembangan kegiatan usaha perekonomian mereka. Pendidikan masyarakat sebagian besar hanya menamatkan sekolah dasar (SD) yakni 65 jiwa, SMP yakni 63 jiwa, SMA yakni 73 jiwa, DIPLOMA yakni 9 jiwa dan Sarjana 48 jiwa.

**Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat**

No	Nama Pendidikan	Jumlah
1	SD	65 jiwa
2	SMP	63 jiwa
3	SMA	76 jiwa
4	Diploma	9 jiwa
5	Sarjana	48 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>261 Jiwa</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Gunung Kesiangan 2022

**Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Anggota Organisasi Desa Gunung Kesiangan**

No	Responden	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		SD	SMP	SM A	D3	S1	
1	Kepala Desa	-	-	-	-	1	1
2	Sekretaris Desa	-	-	1	-	-	1
3	Kaur Umum/ Bendahara	-	-	1	-	-	1
4	Kaur Pembangunan	-	-	1	-	-	1
5	Kaur Pemerintahan	-	-	1	-	-	1
6	Kepala Dusun	-	-	2	-	-	2
7	Ketua RT/RW	-	-	2	-	-	2
8	Tokoh Masyarakat	-	-	2	-	-	2
9	Ketua Pemuda	-	-	1	-	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>12</b>

Sumber : Olahan Data 2022

#### 4.6 Keagamaan

Kehidupan beragama di Indonesia tidak terlepas dari pelaksanaan pasal 29 UUD 45. Negara menjamin kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama dan

beribadah sesuai dengan ajaran masing-masing. Pembinaan kerukunan hidup umat beragama telah dilaksanakan melalui musyawarah kerukunan hidup bernegara dan pertemuan antar pimpinan umat beragama dan pemerintah.

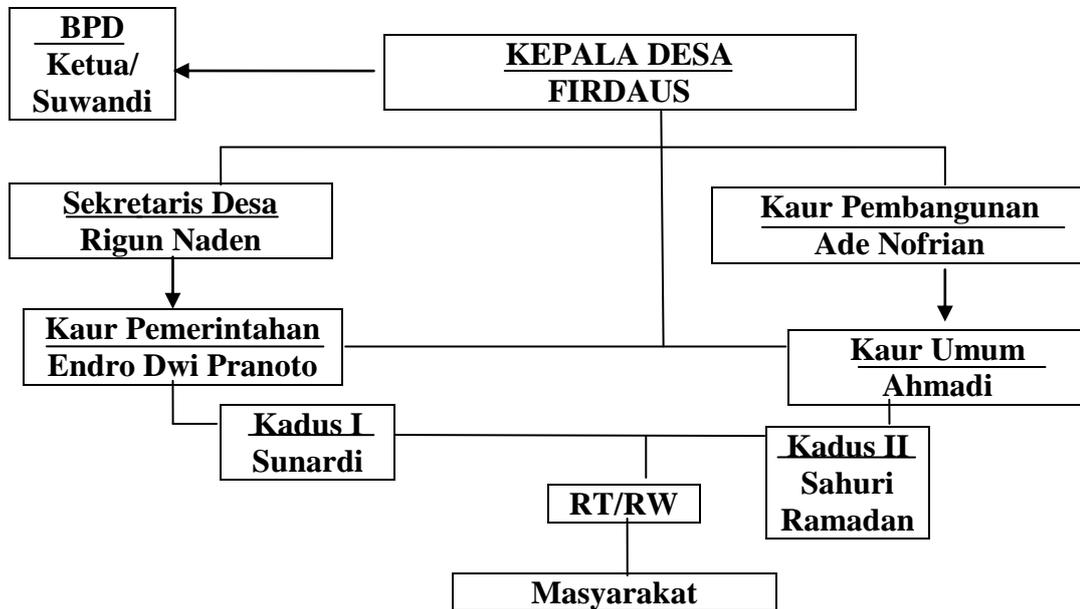
Masalah keagamaan dalam masyarakat tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat desa. Kondisi keagamaan suatu wilayah amat penting untuk melihat kondisi umum dalam kehidupan beragama mereka. Di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai masyarakat 100% menganut agama Islam. Kesemarakan kehidupan beragama ditandai antara lain dengan makin banyaknya tempat peribadatan, pembangunan tempat peribadatan yang semakin berkembang.

#### **4.7 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gunung Kesiangan**

Sebuah lembaga pemerintahan yang resmi haruslah memiliki struktur organisasi yang baik, struktur organisasi yang lengkap dimana seluruh posnya terisi dengan sempurna, seluruh komponen bertanggung jawab dengan Tupoksi masing-masing, memiliki SDM yang mampu di bidangnya sehingga dapat bekerjasama dengan baik dalam mencapai satu tujuan dan menghasilkan suatu keadaan yang kondusif dan yang terbaik diantara usaha dan jenis kerja.

Disamping itu pula struktur organisasi juga dapat menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap terhadap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai**



## 4.8 Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

### 4.8.1 Kepala Desa

Sebagaimana pemimpin pemerintahan, tugas utama Kepala Desa adalah :

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan, urusan pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Menjalankan tugas berdasarkan kewenangan jabatan, juga berdasarkan kebijakan yang ditetapkan antara Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Kemudian sebagai pimpinan fungsi Kepala Desa adalah :

1. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pemerintahan;
2. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembangunan;
3. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembinaan kemasyarakatan.

#### 4.8.2 Sekretaris Desa

Tugas Sekretaris Desa :

1. Membantu Kepala Desa di bidang pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa dan masyarakat;
2. Mewakili Kepala Desa dalam hal apabila Kepala Desa berhalangan;
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa;

Fungsi Sekretaris Desa :

1. Pengkoordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Perangkat Desa;
2. Pengumpul bahan dan perumus program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan Pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya;
3. Pemantauan dan pengevaluasian terhadap kesekretariatan;
4. Memberikan pelayanan surat menyurat kepada seluruh warga masyarakat;
5. Pemberian pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, perekonomian, dan kesejahteraan;
6. Pengurusan administrasi keuangan, perlengkapan rumah tangga surat menyurat dan kearsipan serta memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh perangkat desa;
7. Penyusun Program Kerja Tahunan Desa dan pertanggungjawaban Kepala Desa;
8. Penyusun laporan pemerintahan desa;

9. Penyusun dan penyampaian Bahan Rancangan Peraturan Desa untuk diajukan kepada BPD;
10. Pengevaluasian pelaksanaan tugas-tugas kesekretariatan.

### **4.8.3 Kepala Urusan (Kaur)**

#### **4.8.3.1 Kaur Pembangunan**

Kaur Pembangunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang perekonomian dan pembangunan. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Urusan Ekonomi dan Pembangunan ini mempunyai fungsi :

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data perekonomian dan pembangunan;
2. Pengumpul bahan dan penyiap bahan bimbingan/pembinaan di bidang perkoperasian, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat;
3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang perekonomian dan pembangunan;
4. Pengumpul bahan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan pelaksanaan pembangunan;
5. Pengumpul bahan dan membantu melakukan koordinasi pelaksana pembangunan serta menjaga dan memelihara prasarana dan sarana fisik dilingkungan desa;

6. Pengurus dan pengolah administrasi di bidang perekonomian dan pembangunan desa;
7. Penyiap bahan dalam rangka perencanaan pembangunan di desa dengan melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.

#### **4.8.3.2 Kaur Umum**

Kaur Umum mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang umum, kepegawaian dan keuangan. Dalam melaksanakan tugas, Kaur Umum mempunyai tugas :

1. Pengumpul dan pengolah kepegawaian;
2. Pengumpul dan pengolah administrasi keuangan;
3. Pengolah urusan perlengkapan dan inventaris desa;
4. Pengolah urusan rumah tangga desa;
5. Pengatur pelaksana rapat-rapat dinas dan upacara;
6. Pengolah urusan surat menyurat, kearsipan dan ekspedisi (Tata Usaha Desa);
7. Pengumpul bahan dan penyusun laporan pemerintah desa;
8. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### **4.8.3.3 Kaur Pemerintahan**

Kepala Urusan Pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan tugas Sekretaris Desa di bidang pemerintahan. Dalam melaksanakan tugasnya Urusan Pemerintahan mempunyai fungsi :

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data di bidang pemerintahan desa;
2. Pengumpul bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat desa;
3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan;
4. Pelaksana tugas-tugas di bidang keagrariaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Pembantu tugas-tugas di bidang administrasi kependudukan;
6. Pembantu dan penyiap bahan dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa dan perangkat desa;
7. Pembantu dan penyiap bahan-bahan dalam rangka pembinaan RT/RW;
8. Pengumpul dan penyusun laporan di bidang pemerintahan;
9. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### **4.8.4 Kepala Dusun**

Tugas kepala dusun adalah membantu dan melaksanakan tugas dan kewajiban kepala desa dalam wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu :

1. Pembantu pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah kerjanya (dusunnya);
2. Pelaksana kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
3. Pelaksana keputusan dan kebijakan kepala desa;
4. Pembantu kepala desa dalam kegiatan pembinaan dan kerukunan warga;
5. Pembina dan meningkatkan swadaya dan gotong-royong;
6. Pelaksana penyuluhan program pemerintah desa;
7. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa;

8. Membantu tugas kepada desa dalam membina serta koordinasi kegiatan RT maupun RW yang masih berada dalam wilayah kerjanya;
9. Melakukan tugas lain yang diperintahkan oleh kepala desa.

Fungsi kepala dusun antara lain adalah :

1. Melaksanakan koordinasi pembangunan desa, jalannya pemerintahan desa, serta membina masyarakat yang ada di dusun;
2. Melaksanakan pembinaan-pembinaan terhadap masyarakat dan tugas yang berhubungan dengan pembangunan yang terjadi di desa maupun di dusun.
3. Berusaha untuk terus meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong sesama warga dengan kata lain meningkatkan partisipasi masyarakat;
4. Melakukan usaha dalam rangka memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat;
5. Melaksanakan beragam fungsi yang lain yang telah dilimpahkan oleh desa.

#### **4.8.5 BPD (Badan Permusyawaratan Desa)**

Tugas dari Badan Permusyawaratan Desa antara lain adalah :

1. Membahas tentang rancangan atau rencana peraturan desa yang dibuat bersama dengan kepala desa;
2. Mengawasi pelaksanaan peraturan desa bekerja sama dengan kepala desa;
3. Memberi usulan tentang pengangkatan atau pemberhentian kepala desa;
4. Membentuk panitia dalam rangka pemilihan kepala desa;
5. Menampung, mengumpulkan, dan menyalurkan aspirasi masyarakat;
6. Taat kepada semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengamalkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945;

7. Menjaga kehidupan demokrasi;
8. Menjaga keutuhan NKRI serta hukum nasional;
9. Menyerap serta melakukan tindak lanjut terhadap aspirasi atau pendapat warga;
10. Mendahulukan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi ataupun golongan;
11. Menjaga hubungan kerja yang baik dan harmonis dengan lembaga kemasyarakatan;
12. Fungsi Badan Perwakilan Desa adalah membuat ketetapan tentang peraturan desa, menampung serta menyalurkan suara warga masyarakat.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN ATAU ANALISIS DATA PENELITIAN

#### 5.1 Identitas Informan

Informan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Sekretaris Desa, Ketua BPD, Kepala Dusun Ronge, dan masyarakat yang ada di desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai. Adapun semua data yang diberikan oleh informan kemudian dikumpulkan dan di deskripsikan berdasarkan temuan yang telah didapatkan.

##### 5.1.1 Informan Menurut Tingkat Umur

Informan menurut tingkat umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

**Tabel 5.1 Klarifikasi Informan Menurut Tingkat Umur**

Kelompok Umur	Jumlah	
	Orang	Persentase %
18 s/d 28	-	0%
29 s/d 39	3	50%
40 s/d 50	3	50%
>51	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Lapangan Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa klarifikasi umur informan dapat dikategorikan diantaranya yang berumur 18 s/d 28 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, informan yang berumur 29 s/d 39 tahun berjumlah 3 orang atau 50%, informan yang berumur 40 s/d 50 tahun berjumlah 3 orang atau 50%, dan informan yang berumur >51 berjumlah 0 orang atau 0%. Dapat disimpulkan bahwa

jumlah informan sama banyak yaitu berumur 29 s/d 39 tahun berjumlah 3 orang sebesar 50% dan berumur 40 s/d 50 tahun berjumlah 3 orang sebesar 50%.

### 5.1.2 Informan Menurut Jenis Kelamin

Informan menurut jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut :

**Tabel 5.2 : Klarifikasi Informan Menurut Jenis Kelamin**

Kelompok Umur	Jumlah	
	Orang	Persentase %
Laki-laki	6	100%
Perempuan	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Lapangan Tahun 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah informan semua laki-laki yaitu berjumlah 6 orang sebesar 100%.

### 5.1.3 Informan Menurut Tingkat Pendidikan

Informan menurut tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut :

**Tabel 5.3 Klarifikasi Informan Menurut Tingkat Pendidikan**

Kelompok Pendidikan	Jumlah	
	Orang	Persentase %
SMP	-	0%
SMA	6	100%
S1	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Lapangan Tahun 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendidikan informan pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan rincian pendidikan berjumlah 6 orang atau sebesar 100%. Hal ini dapat dilihat bahwa mayoritas informan berpendidikan SMA.

## **5.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pemberantasan Penambangan Emas Tanpa Izin Di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan telah diperoleh berbagai informasi dari berbagai macam informan mengenai Peranan Kepala Desa Dalam Pemberantasan Penambangan Emas Tanpa Izin di Desa Gunung Kesiangan. Adapun indikator yang diteliti yakni mengenai kepala desa dalam Memimpin, Membangun, Membina, Menjaga, dan Pemberdayaan Masyarakat. Dan masing-masing indikator menjadi item wawancara kepada informan, item tersebut dapat dijabarkan dari hasil wawancara berikut :

### **5.2.1 Indikator Memimpin**

Memimpin dengan kata lain juga disebut dengan mengetuai atau mengepalai. Sebagai Kepala Desa harus mencontohkan kebaikan untuk bersama masyarakatnya dalam menjaga desa yang di pimpinnya. Kepala Desa memimpin atau sebagai pemimpin bagi seluruh masyarakat di desanya serta bagi Pemerintah Desanya, maka Kepala Desa merupakan atasan dari semuanya. Adapun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Menurut Bapak bagaimana tindakan Kepala Desa terhadap penambangan emas yang dilakukan di desa yang di pimpinnya ?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Ketua BPD (Bapak Suwandi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Memberikan himbauan secara lisan/tulisan kepada pekerja dompeng, agar tidak melakukan kegiatan PETI”. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).*

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Kepala Dusun Ronge (Bapak Sunardi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Kepala Desa telah memberikan teguran kepada penambang emas, namun penambang emas tetap berusaha bagaimana tetap bisa bekerja”.* (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Sekretaris Desa (Bapak Rigun Naden) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Kalau tentang mendompeng, Kepala Desa melakukan larangan, tapi dia sendiri tetap juga menjalankan dompeng. Jadi ya maklumi saja kalau masyarakat tidak takut dan tidak peduli dengan larangan kepala desa”.* (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Ashari) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Kepala Desa sudah melakukan himbauan atau larangan kepada masyarakat pekerja dompeng, tapi masyarakat tetap melanjutkan kegiatan ini karena sudah dari Kepala Desa sendiri pun hanya menyuruh berhenti dari mulutnya katika sudah turun Razia, namun kenyataannya Kepala Desa tetap menjalankan PETI”.* (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Marit) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Kepala Desa adalah pemimpin yang memang seharusnya pertamakali bertindak, seperti melakukan larangan. Tapi Kepala Desa disini yang lebih dulu dan tetap menjalankan PETI di desa yang di pimpinnya ini”.* (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Dardinus) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Kepala Desa melakukan larangan dalam melakukan PETI, tapi Kepala Desa pula yang lebih dulu dan tetap melakukan penambangan emas ini, jadi ya tentu masyarakat tidak takut dengan larangan kepala desa, karena larangan ini hanya setingan untuk kebaikan namanya”.* (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

- b. Menurut Bapak apakah peranan Kepala Desa terlaksana dengan baik dalam melakukan pencegahan penambangan emas di desa yang di pimpinnya ?

Berikut adalah wawancara penulis dengan Ketua BPD (Bapak Suwandi) di

Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Cukup baik. Karena sudah melakukan himbauan/ pun turun lapangan supaya tidak melakukan PETI, namun sampai saat ini masih saja ada kegiatan PETI yang dilakukan oleh sebagian masyarakat”*. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Kepala Dusun Ronge (Bapak Sunardi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Tidak berjalan dengan baik. Karena masih ada lahan pertanian dan irigasi menjadi rusak dan ambruk”*. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Sekretaris Desa (Bapak Rigun Naden) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Belum berjalan dengan baik. Dalam setiap bagian peranannya belum semua terlaksana sebagaimana baiknya. Karena dia menganggap juga hal ini merupakan kegiatan yang lumrah, maksudnya disini kegiatan mendompong”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Ashari) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Bisa dibilang baik karena sudah melakukan turun lapangan untuk memberhentikan PETI, namun tidak baiknya, Kepala Desa saja pun ternyata tetap menjalankan PETI, jadi tentunya masyarakat tidak berhenti juga”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Marit) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Tidak baik. Dalam berperan menjaga keamanan lingkungan desa sudah jelas gagal. Dia pun merasa tidak bersalah melakukan dompeng di desa yang dipimpinnya sendiri”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Dardinus) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Belum terlaksana dengan baik. Peran dia dalam menjaga terutama tidak berhasil. Karena justru Kepala Desa yang mencontohkan tindakan merusak lingkungan kepada masyarakatnya”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Hasil wawancara penenliti mengenai indikator memimpin adalah bahwa Kepala Desa sudah memberikan himbauan atau teguran kepada pekerja dompeng di Desa Gunung Kesiangan agar berhenti mendompeng, ini dilakukan karena sudah mulai Kapolsek turun lapangan dan Kepala Desa diwawancarai secara langsung. Kepala Desa bersikap seolah dia sendiri tidak memiliki dompeng. Padahal kenyataannya Kepala Desa yang membuat lebih dulu mendompeng, kemudian masyarakat banyak yang tidak setuju sehingga memberikan laporan ke Polres Kuansing. Tapi tidak membuat Kepala Desa jerah. Sehingga mulai masyarakat yang berpenghasilan ekonomi kecil mencoba mendompeng hingga sampai saat ini semakin banyak yang menjadi pekerja dompeng.

Jadi masyarakat tidak akan takut terus melaksanakan PETI apabila pemimpin Desa saja melakukan atau mempunyai dompeng di Desa yang dipimpinnya. Apalagi bagi masyarakat yang bekerja petani lebih memilih mengikuti mendompeng karena penghasilan lebih tinggi dari bekerja memotong karet yang juga ditentukan oleh kondisi cuaca antara hujan atau tidak.

Dilihat dari lokasinya, Penambangan Emas di Desa Gunung Kesiangan ada yang dilakukan di daratan dan ada juga di kuantan atau sungai. Salah satu sungai

yang menjadi tempat penambangan di Dusun Ronge Desa Gunung Kesiangan. Penambangan emas yang ada di sungai ini menimbulkan masalah yang tidak kecil, yaitu pencemaran lingkungan. Padahal sungai sebelumnya dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat mandi, mencuci, dan tempat mencari ikan.

### 5.2.2 Indikator Membangun

Dalam pelaksanaan pembangunan desa, banyak tahap yang harus dilakukan dalam rangka untuk menyusun seluruh persiapan agar kegiatan berjalan dengan baik dan tepat guna sehingga hasil pembangunan yang telah dilaksanakan benar-benar dapat dirasakan dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan sendiri bisa terhambat dengan rusaknya lingkungan atau wilayah itu sendiri. Adapun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Menurut Bapak apakah Kepala Desa telah membangun desa menjadi berkembang saat penambangan emas berjalan dengan leluasa di desa ?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Ketua BPD (Bapak Suwandi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Untuk di bidang pembangunan desa sudah berkembang, seperti terlaksananya pembangunan jalan semenisasi turap/jembatan dan bangunan lainnya. Sedangkan untuk masyarakat, masih banyak yang punya pemikiran yang tidak membangun, seperti masih ada masyarakat yang melakukan kegiatan PETI secara illegal dan merusak lingkungan”.* (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Kepala Dusun Ronge (Bapak Sunardi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Tidak berkembang, karena sebagian lahan pertanian sudah menjadi rusak”.* (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Sekretaris Desa (Bapak Rigun Naden) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Dengan terlaksananya kegiatan ini, banyak lahan yang rusak. Sebagian lahan tidak bisa lagi dimanfaatkan sebagaimana biasanya. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).*

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Ashari) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Di bidang pembangunan yang berkembang seperti pembangunan jalan semenisasi di Dusun Ronge”. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).*

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Marit) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Banyak masyarakat justru lebih memilih berpindah pekerjaan menjadi mendomping, terutama bagi yang bekerja memotong karet”. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).*

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Dardinus) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Desa sebagiannya berkembang di segi pembangunan jalan, di lahan yang menjadi lokasi domping tidak bisa dikembangkan lagi”. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).*

- b. Menurut Bapak apakah membangun desa yang mandiri bisa diwujudkan di masa jabatan Kepala Desa sekarang dengan penambangan emas di desa ini yang pelaksana penambangan banyak dari masyarakat desa luar ?

Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ketua BPD (Bapak Suwandi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Tidak terlalu berkembang, karena sebagian kecil masyarakat ikut kegiatan PETI / mendomping”. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).*

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Kepala Dusun Ronge (Bapak Sunardi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Tidak, karena penambang emas ini berupa illegal, dan tidak mempunyai lahan yang diperuntukkan untuk tambang emas”*. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Sekretaris Desa (Bapak Rigun Naden) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Dengan banyaknya masyarakat desa luar juga yang mengelola kekayaan alam desa ini, jadi belum bisa dikatakan desa yang mandiri”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Ashari) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Kalau mandiri tentu tidak, yang mendompeng di desa kita banyak dari masyarakat desa luar. Sedangkan mendompeng sudah kegiatan yang illegal”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Marit) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Belum desa mandiri. Desa kita masih dibiarkan rusak lahannya oleh masyarakat desa kita juga oleh masyarakat desa lain”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Dardinus) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Belum menjadi desa mandiri”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Hasil wawancara peneliti mengenai indikator membangun adalah di bidang pembangunan desa sudah berjalan atau berkembang yaitu pembangunan jalan semenisasi di Dusun Ronge. Namun khusus untuk lingkungan seperti pertanian, pelaksanaan PETI telah merusak sebagian lahan sehingga tidak

dipergunakan lagi lahan yang sudah di dompeng tersebut. Bahkan pelaksana dompeng yang merusak lahan di Desa Gunung Kesiangan ini juga banyak pelakunya masyarakat di luar Desa Gunung Kesiangan.

Setelah melakukan turun lapangan, dalam membangun Kepala Desa berhasil membangun jalan semenisasi di Dusun Ronge menuju ke Surau Al-Ikhlas Ronge dan menuju ke sawah tepatnya sama dengan arah ke perkandangan. Ini cukup memudahkan transportasi masyarakat yang dulunya jalan ini sudah sangat rusak.

### 5.2.3 Indikator Membina

Membina dengan kata lain mendirikan, menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, meningkatkan atau juga mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb) untuk desa atau masyarakat desa. Dalam hal kelestarian lingkungan Kepala Desa sebagai pengarah masyarakat menjaga lingkungan desa. Adapun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Menurut Bapak bagaimana tindakan Kepala Desa dalam mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan kekayaan alam di desa ?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Ketua BPD (Bapak Suwandi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Mengajak masarakat mengembangkan kekayaan alam secara legal, seperti mengolah lahan pertanian dan perkebunan dengan semestinya untuk ketahanan pangan dan pemberdayaan”.* (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Kepala Dusun Ronge (Bapak Sunardi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Kepala Desa tidak pernah membawa masyarakat untuk mengembangkan tambang emas karena bersifat illegal”*. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Sekretaris Desa (Bapak Rigun Naden) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Mengajak masyarakat melakukan pertanian”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Ashari) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Kepala Desa melakukan mengajak pemberhentian mendompong/PETI, tapi kan Kepala Desa juga tetap melakukan, jadi Kepala Desa mengajak menghabiskan kekayaan alam demi mendapatkan penghasilan tinggi, tapi akhirnya lahan rusak”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Marit) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Kepala Desa mengajak masyarakat melakukan penanaman padi pola padat karya program ID200 yang di danai Dana Desa”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Dardinus) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Dalam pertanian, penanaman padi”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

- b. Bagaimana menurut bapak Kepala Desa dalam pembinaan masyarakat, seperti tidak bolehnya melakukan penambangan emas di desa ini ?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Ketua BPD (Bapak Suwandi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Ya cukup baik. Karena sudah melakukan larangan kegiatan PETI secara langsung turun ke lapangan dan membuat spanduk himbauan ataupun*

*mengajak Pemerintah Desa serta BPD untuk melarang kegiatan PETI kepada masyarakat*". (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Kepala Dusun Ronge (Bapak Sunardi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*"Kepala Desa sudah memberikan teguran terhadap penambang-penambang emas, namun penambang berusaha bagaimana tetap bisa bekerja"*. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Sekretaris Desa (Bapak Rigun Naden) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*"Cukup baik, dengan sudah melarang mendompong/PETI di desa ini, walaupun Cuma larangan dari mulut. Tapi tindakan, justru mengajak karena Kepala Desa sendiri masih melakukan PETI"*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Ashari) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*"Baik. Karena sudah melakukan larangan PETI"*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Marit) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*"Melarang masyarakat terus mendompong"*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Dardinus) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*"Menyuruh masyarakat menghentikan kegiatan PETI. Tetapi Kepala Desa tetap melakukan PETI sebenarnya"*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Hasil wawancara peneliti mengenai indikator membina adalah Kepala Desa juga mengajak masyarakat mengembangkan kekayaan alam secara legal yaitu lahan pertanian seperti menanam padi dan perkebunan, namun di sisi lain

juga Kepala Desa menunjukkan kegiatan ilegal yang merusak lingkungan. Dan di sisi lain juga Kepala Desa ketika diwawancarai dan Kepala Desa bertindak menunjukkan dirinya melarang kegiatan PETI bahkan mengajak Pemerintah Desa serta BPD untuk melarang PETI kepada masyarakat.

Dari hasil observasi, Kepala Desa melakukan penambangan emas terlebih dahulu dari masyarakatnya tepatnya di desa yang dia pimpin. Kepala Desa awalnya melakukan penambangan emas di dekat jalan, kemudian lanjut ke sawah yang sudah tidak di fungsikan lagi tepatnya di samping rumah Kepala Desa. Disini masyarakat melakukan pengaduan kepada Polisi atas kesalahan Kepala Desa tersebut, namun hal itu tidak membuat kegiatan penambangan emas di akhiri. Justru semakin lama masyarakat mulai mencoba ikut melakukan penambangan emas di tempat yang lumayan dekat dengan lokasi Kepala Desa. Razia besar-besaran terjadi pada bulan September dari jajaran Polres Kuansing dengan memusnahkan seluruh dompeng dengan pembakaran. Namun sayangnya, setelah beberapa hari pembakaran berakhir, dompeng kembali berjalan sebagaimana sebelumnya. Ini karena kurangnya kesadaran hukum bagi Kepala Desa dan masyarakat.

#### **5.2.4 Indikator Menjaga**

Yang dimaksud menjaga disini kegiatan atau keseharian yang dilakukan agar desa atau lingkungan tidak mengalami gangguan, kerusakan, ataupun kerugian. Adapun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Menurut Bapak apakah Kepala Desa berhasil menjaga keamanan lingkungan desa yang di pimpinnya karena adanya penambangan emas di desa ini ?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Ketua BPD (Bapak Suwandi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Cukup berhasil. Karena ada sebagian yang belum terjaga lingkungannya seperti masyarakat lahan pertanian dikelola untuk kegiatan PETI. Tapi lahan bekas dompeng memang jadi rusak untuk tanah, untuk air kuantan”*. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Kepala Dusun Ronge (Bapak Sunardi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Berhasil. Karena masyarakatnya banyak yang bekerja dan dapat meningkatkan ekonominya para penambang”*. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Sekretaris Desa (Bapak Rigun Naden) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Sedikit berhasil. Karena ada yang belum di dompeng lahan, ada yang lahannya tidak dimanfaatkan, jadi bisa dimanfaatkan untuk mendompeng”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Ashari) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Ada berhasilnya, yaitu di peningkatkan ekonomi masyarakat yang ikut mendompeng atau yang menjual dan menyewakan tanahnya untuk di dompeng”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Marit) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Tanah yang di dompeng bisa menjadi longsor. Bagi yang mendompeng di kuantan, airnya jadi tercampur merkuri / air raksa, tanah bekas galian*

*menjadi kehilangan tanah humus yang seharusnya bermanfaat*". (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Dardinus) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*"Selagi ada tanah kosong, sekarang dijadikan tempat mendomping"*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

- b. Menurut Bapak apakah Kepala Desa berhasil menjaga keamanan untuk masyarakatnya dengan perbedaan pendapat antara setuju dengan tidak setujunya ada penambangan emas di desa ini ?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Ketua BPD (Bapak Suwandi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*"Tidak berhasil. Karena masyarakat ada sebagian mengikuti / bekerja melakukan kegiatan PETI ataupun menyediakan peralatan melakukan kegiatan PETI"*. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Kepala Dusun Ronge (Bapak Sunardi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*"Berhasil, karena masyarakat ada sebagian yang pro terhadap penambangan emas, dan sebagian ada masyarakat yang menyewakan lahannya sendiri, bahkan sampai menjual"*. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Sekretaris Desa (Bapak Rigun Naden) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*"Bagi masyarakat yang tidak setuju menilai Kepala Desa tidak memikirkan keadaan alam di desa, bagi masyarakat yang setuju menilai PETI ini meningkatkan ekonomi, terutama bagi yang pekerja memotong karet"*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Ashari) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Masyarakat yang tidak setuju menyalahkan Kepala Desa terlebih dahulu. Bagi yang setuju dan ikut mendompeng, yaa menganggap ini menjadi mata pencaharian”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Marit) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Masyarakat yang setuju dan tidak setuju hubungan mereka baik-baik saja”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Dardinus) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Perbedaan pendapat masyarakat tidak di hiraukan Kepala Desa tentang mendompeng ini”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Hasil wawancara peneliti mengenai indikator menjaga adalah lingkungan desa tidak di jaga dengan baik, karena tanah yang didompeng menjadi longsor atau kerusakan tanah humus yang seharusnya bermanfaat untuk pertanian atau penanaman. Karena Kepala Desa tidak memperdulikan kerusakan itu.

Setelah turun lapangan, Kepala Desa justru mengatakan kegiatan mendompeng sudah menjadi kegiatan lumrah yang di turunkan dari ninik mamak. Karena pembakaran emas tepatnya di rumah Kepala Desa juga.

### **5.2.5 Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan social untuk memperbaiki situasi dan kondisi. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk

mengembangkan sumber daya alam. Adapun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Menurut Bapak apakah Kepala Desa berhasil menjadikan masyarakatnya semakin meningkat atau bangkit dalam kondisi terlaksananya kegiatan penambangan emas ?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Ketua BPD (Bapak Suwandi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Tidak berhasil. Karena hanya sebagian kecil masyarakat melakukan kegiatan PETI, sedangkan sebagian besarnya tidak ikut serta dalam kegiatan PETI/dompeng”*. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Kepala Dusun Ronge (Bapak Sunardi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Berhasil, akan tetapi bagi masyarakat yang penambang emas/pekerja”*. (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Sekretaris Desa (Bapak Rigun Naden) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Yang merasakan ekonominya meningkat itu ada sebagian”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Ashari) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Hanya sebagian masyarakat yang ikut mendompeng, ekonomi masyarakat yang mendompeng mengalami peningkatan juga pada sebagian saja yaitu yang mengalami pendapatan baik mendompengnya, ada juga yang mendapat hasil sedikit”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Marit) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Bagi masyarakat yang ikut mendomping, menilai ini berhasil”.* (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Dardinus) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Berhasil. Hanya untuk masyarakat yang ikut mendomping ataupun yang menjadi bos domping atau pemilik dompingnya”.* (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

- b. Menurut Bapak apakah Kepala Desa bisa mengembangkan ekonomi masyarakatnya tanpa penambangan emas di desa kita ?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Ketua BPD (Bapak Suwandi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Bisa. Karena masih banyak kekayaan alam yang harus / bisa diolah oleh masyarakat selain kegiatan PETI/ mendomping, seperti bertani padi, perkebunan, peternakan, perikanan atau mengolah kekayaan alam lainnya yang tidak menentang”.* (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Kepala Dusun Ronge (Bapak Sunardi) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Bisa. Dengan adanya bantuan pemerintah melalui dana-dana desa dengan mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”.* (Gunung Kesiangan, 16 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Sekretaris Desa (Bapak Rigun Naden) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Bisa, contohnya dalam bertani padi, BLT, juga Sembako”.* (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Ashari) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Bisa, masih banyak kekayaan yang bisa dimanfaatkan tanpa harus menimbulkan efek samping”.* (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Marit) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Bisa. Kekayaan alam pastinya bukan emas saja. Kekayaan alam bisa di dapat dengan brtani, misalnya bertanam padi, berkebun”*. (Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan masyarakat (Bapak Dardinus) di Desa Gunung Kesiangan menjelaskan bahwa :

*“Bisa. Yaitu di segi pertanian. Bisa juga melalui bantuan”*.(Gunung Kesiangan, 17 Maret 2022).

Hasil wawancara peneliti mengenai indikator pemberdayaan masyarakat adalah Kepala Desa bisa meningkatkan ekonomi masyarakatnya dengan kegiatan mendompeng yaitu bagi para petani karet dan yang sudah menjadi masyarakat ber ekonomi baik menjadi tambah baik bagi yang menjadi bos dompeng / pemilik dompeng.

Namun kekayaan alam bisa didapatkan selain dengan cara menimbulkan efek negative ataupun cara illegal, karena tidak hanya emas yang bisa di olah atau didapatkan untuk meningkatkan ekonomi di lingkungan ini. Ekonomi masyarakat masih bisa dibantu dengan perkebunan, peternakan, perikanan ataupun dengan mengembangkan BUMDes, melalui BLT, sembako, dan lain-lain.

Dari observasi, Kepala Desa meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penanaman padi pola padat karya dari biaya Dana Desa. Dan membantu beberapa anak yatim dengan pemberian sembako. Ini bisa membantu masyarakat miskin tanpa harus menjalankan aktivitas dompeng.

### **5.3 Hasil Observasi**

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan ini dapat dicermati bahwa : Peranan Kepala Desa Gunung Kesiangan secara keseluruhan belum terlaksana dengan baik sepenuhnya. Hal ini terbukti dari kesalahan yang ditunjukkan Kepala Desa kepada masyarakat untuk kelestarian lingkungan dan kepatuhan terhadap aturan Pemerintah. Dari tahun 2019 sampai sekarang desa Gunung Kesiangan masih dikuasai kegiatan dompeng baik di daratan maupun di sungai. Jumlah dompeng di Desa Gunung Kesiangan ada 23 dompeng diantaranya 6 di sungai dan 17 di daratan. Untuk pemilik dompeng 4 orang dari desa Gunung Kesiangan dan 9 orang dari desa luar Gunung Kesiangan.

Terlihat jelas perubahan lingkungan sebelum dan setelah di dompeng. Salah satunya lokasi tepatnya di dusun rongge berdekatan di sekitar rumah Kepala Desa yang dulu merupakan luas dengan tanah yang kering dan di tambah dengan beberapa pohon yang biasanya menjadi tempat berteduh istirahat para pengembala kerbau dan disekitarnya pun banyak aliran air jernih. Setelah di dompeng lokasi tersebut tidak bisa lagi di tempati ataupun di lalui seperti sebelumnya dikarenakan tanah telah digali dan menjadikan lokasi berair kotor, dan semua pepohonan semua sudah di tebangi.

Kemudian dalam peranan lain, Kepala Desa telah membangunkan jalan semenisasi di dusun rongge, 1 menuju ke Surau Al-Ikhlas Rongge dan 1 lagi menuju ke pekandangan sekaligus ke sawah.

#### **5.4 Hasil Analisa**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai Peranan Kepala Desa Dalam Penertiban Penambangan Emas Tanpa Izin di Desa Gunung Kesiangan, dapat dilihat dengan hasil analisa sebagai berikut :

1. Peranan Kepala Desa dalam memimpin. Di masa kepemimpinannya Kepala Desa pertamakali menjalankan penambangan emas di desanya berlokasi di tepi jalan. Semakin lama dipermasalahkan oleh masyarakat, tapi keadaan ini tidak menghentikan kegiatan penambangan, sehingga mulailah beberapa masyarakat desa luar dan desa Gunung Kesiangan ikut serta melaksanakan kegiatan penambangan emas sehingga semakin maraknya kegiatan tersebut mulailah Polisi turun tangan untuk melaksanakan Razia, namun kegiatan Razia pun Cuma membuat pelaksanaan dompeng berhenti di hari Razia saja. Dari Penjelasan Ketua BPD, Kepala Desa telah melakukan himbuan berhenti mendompeng tapi masyarakat tidak menghiraukan. Tentu saja masyarakat tidak menghiraukan karena asal mulanya dari Kepala Desa dan kemudian dilarang oleh Kepala Desa. Masyarakat tahu himbuan itu hanya tipuan belaka untuk nama baiknya setelah di ketahui Polisi dan banyak orang lainnya. Jadi, dalam indikator memimpin Kepala Desa kurang berperan.
2. Untuk peran dalam membangun, Kepala Desa cukup berperan karena telah melaksanakan dan mewujudkan bantuan kepada masyarakatnya baik melalui Kepala Desa sendiri maupun permohonan bantuan dari pemerintah seperti membangun rumah layak huni, pemberian sembako kepada masyarakat kurang mampu, juga perbaikan jalan semenisasi di dusun

Ronge dengan dua arah, yaitu menuju ke Surau Al-Ikhlas Ronge dan menuju ke Pekandangan sekaligus menuju ke sawah.

3. Dalam membina masyarakat dalam kerukunan Kepala Desa sudah bisa berperan terutama di segi saling silaturahmi, Kepala Desa sangat menghargai masyarakatnya ketika bersapaan di jalan. Kepala Desa telah mencontohkan peran yang layak di tiru kepada masyarakat.
4. Dalam menjaga lingkungan, disini Kepala Desa kurang berperan. Karena kegiatan dompeng yang di tunjukkan langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi ikut serta dalam hal ini. Kegiatan mendompeng bukanlah masalah ringan dalam merusak lingkungan. Justru dengan ini tercemarnya lingkungan perairan maupun daratan.
5. Dalam pemberdayaan masyarakat Kepala Desa sudah berperan, seperti dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan penanaman padi pola padat karya program IP200 di masa pandemic covid-19 menggunakan dana desa dan melalui bantuan lainnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, dapat kita simpulkan bahwa : Peranan Kepala Desa Dalam Pemberantasan Penambangan Emas Tanpa Izin di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

Kepala Desa belum berperan sepenuhnya di masa jabatannya. Terutama dalam peran memimpin dan menjaga. Peranannya diantaranya memimpin, membangun, membina, menjaga, dan pemberdayaan masyarakat, disini Kepala Desa tidak melaksanakan semua peran tersebut sebagaimana mestinya.

#### **6.2 Saran**

Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Desa seharusnya memberikan contoh yang sebaik-baiknya kepada masyarakat. Dalam peranan, Kepala Desa seharusnya bukan mencontohkan cara merusak lingkungan, justru melestarikan lingkungan, menjaga lingkungan, dan memanfaatkan lingkungan yang bersih dan sehat untuk kepentingan bersama ataupun untuk kegiatan pembangunan desa.
2. Dalam urusan penilaian dari Kepala Desa terhadap PETI yang merupakan kegiatan yang sudah lumrah. Tapi sebagai pemimpin, sebaiknya tidak hanya mengetahui tetapi juga mematuhi aturan dari Pemerintah. Untuk

masyarakat agar patuh kepada Bapak Kepala Desa, maka Bapak Kepala Desa pun harus patuh kepada aturan Pemerintah yang di atasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ali, F. 2013. *Teori dan Konsep Administrasi*. Depok. Raja Grafindo Persada.
- Banga, Wempy. 2017. *Kajian Administrasi Publik Kontemporer Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Gava Media.
- Chahyani, Lia. 2020. *Tambang Emas dan Dua Masalah Lingkungan : Merkuri dan Banjir*. TEMPO Publishing.
- Farika, Meilya Indah, dan Norsita Agustina. 2020. *Dampak Kualitas Aliran Sungai Terhadap Paparan Merkuri Pada Penambangan Emas*. Yogyakarta. CV BUDI UTAMA.
- Feriyanto, Andri, dan Endang Shyta Trianan. 2015. *Pengantar Manajemen*. Kebumen. Mediaterra.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung. Humaniora.
- Kushandajani. 2018. *Kewenangan Desa dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Dalam Perspektif UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Semarang. Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro.
- Manik. 2018. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta. PRENADAMEDIA Group.
- Maryunani. 2018. *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*. Malang. UB Press.
- Mulyadi, Deddy. 2018. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Novi, Rosita Andari, dan Susy Ella. 2021. *Model Desa Cerdas Untuk Membangun Indonesia Maju*. Banda Aceh. Syiah Kuala University Press.
- Pasolong, Harbani. 2017. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Pongtuluran, Yonathan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Alam & Lingkungan*. Yogyakarta. CV. ANDI OFFSET.

- Prayitno, Gunawan, dan Aris Subagiyo. 2019. *Perencanaan Desa Terpadu (Modal Sosial dan Perubahan Lahan)*. Jawa Timur. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Raharjo, Muhamad Mu'iz. 2020. *Kepemimpinan Kepala Desa*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Revida, Erika, dan Sukarman Purba. 2021. *Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Rivai, Veithzal. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung. Raja Grafindo Persada.
- Rukayat, Yayat. 2021. *Manajemen Pemerintahan Desa & Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta. Bee Media Pustaka.
- Sudrajat, Nandang. 2013. *Teori dan Politik Pertambangan Indonesia*. Yogyakarta. Medpress Digital.
- Sudrajat, Nandang. 2013. *Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia*. Yogyakarta. Medpress Digital.
- Suwatno., dan Donni Juni Priansa. 2011. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung. ALFABETA.
- Timotius. 2016. *Kepemimpinan dan Kepengikutan Teori dan Perkembangannya*. Yogyakarta. CV ANDI OFFSET.
- Terry, G.R. 2011. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2019. *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian, dan Praktik*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

## **DOKUMENTASI**

<https://riau.harianhaluan.com/daerah/amp/pr-11515936/tingkatkan-perekonomian-warga-desa-gunung-kesiangan-tanam-padi-pola-padat-karya>

## Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

### PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERANTASAN PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN DI DESA GUNUNG KESIANGAN KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

#### I. IDENTITAS PENELITI

1. Nama : NURPIDA LIANTI
2. NPM : 180411047
3. Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi
4. Fakultas : Ilmu Sosial
5. Program Studi : Administrasi Negara
6. Judul : Peranan Kepala Desa Dalam Pemberantasan Penambangan Emas Tanpa Izin Di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
7. Alamat : Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

#### II. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :
2. Tempat/Tanggal Lahir:
3. Jabatan :
4. Alamat :
5. Hari/Tanggal :
6. Pendidikan :
7. Jenis Kelamin :

#### III. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara ini hanya untuk kepentingan perkuliahan.
2. Wawancara ini tidak bersifat politik.
3. Identitas informan dijamin aman.
4. Hasil wawancara diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi penulis.
5. Atas kerja sama responden saya ucapkan terima kasih.

#### IV. DAFTAR PERTANYAAN UNTUK MASYARAKAT

##### A. Indikator Memimpin

1. Menurut bapak/ibu bagaimana tindakan Kepala Desa terhadap penambangan emas yang dilakukan di desa yang di pimpinnya ?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Menurut bapak/ibu apakah peranan Kepala Desa terlaksana dengan baik dalam melakukan pencegahan penambangan emas di desa yang di pimpinnya ?

.....

.....

.....

.....

.....

##### B. Indikator Membangun

1. Menurut bapak/ibu apakah Kepala Desa telah membangun desa menjadi berkembang saat penambangan emas berjalan dengan leluasa di desa ?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Menurut bapak/ibu apakah membangun desa yang mandiri bisa di wujudkan di masa jabatan Kepala Desa sekarang dengan penambangan emas di desa ini yang pelaksana penambangan banyak dari masyarakat desa luar ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**C. Indikator Membina**

1. Menurut bapak/ibu bagaimana tindakan Kepala Desa dalam mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan kekayaan alam di desa ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Bagaimana menurut bapak/ibu Kepala Desa dalam pembinaan masyarakat, seperti tidak bolehnya melakukan penambangan emas di desa ini?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**D. Indikator Menjaga**

1. Menurut bapak/ibu apakah Kepala Desa berhasil menjaga keamanan lingkungan desa yang di pimpinnya karena adanya penambangan emas di desa ini ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Menurut bapak/ibu apakah Kepala Desa berhasil menjaga keamanan untuk masyarakatnya dengan perbedaan pendapat antara setuju dengan tidak setujunya ada penambangan emas di desa ini ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**E. Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

1. Menurut bapak/ibu apakah Kepala Desa berhasil menjadikan masyarakatnya semakin meningkat atau bangkit dalam kondisi terlaksananya kegiatan penambangan emas ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Menurut bapak/ibu apakah Kepala Desa bisa mengembangkan ekonomi masyarakatnya tanpa penambangan emas di desa kita ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....



TATAPAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI  
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jl Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp 0760 561655 Fax 0760 561655, e-mail uniksquantan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
 NOMOR: 098/Kpts/FIS/UNIKS/IX/2021  
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
 PROGRAM SARJANA (S1) ADMINISTRASI NEGARA

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

- imbang :
1. Bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
  2. Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
  3. Bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

- ingat :
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
  4. Peraturan Menteri Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
  5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 012/UNIKS/Kpts/III/2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

MEMUTUSKAN

- apkan :
1. Menunjuk :
    - a. Nama : Desriadi, S.Sos.,M.Si sebagai pembimbing I
    - b. Nama : Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si sebagai pembimbing II

Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nurpida Lianti

NPM : 180411047

Judul Skripsi : Rekrutmen Dan Konsep The Right Man And The Right Place Di Desa Gunung Kesiangan.

2. Tugas-tugas pembimbing adalah: memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Administrasi Negara dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Administrasi Negara.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN  
 PADA TANGGAL : 16 SEPTEMBER 2021  
 Dekan,

Zul Ammar, SE., ME  
 NIDN. 1020088401

an  
 Ketua Program Studi Administrasi Negara  
 Mahasiswa  
 Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**  
 DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA  
 KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
 Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562  
 Email : dpmpstpk@kuansing.go.id, Website : https://dpmpstpk.kuansing.go.id  
 TELUK KUANTAN

**REKOMENDASI**

Nomor : 31/DPMP/SP-PTSP/1.04.02.01/2022

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TUGAS AKHIR**

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:046/FIS/UNIKS//2022 Tanggal 25 JANUARI 2022.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **NURPIDA LIANTI**  
 NIM : 180411047  
 Jurusan : ADMINISTRASI NEGARA  
 Ilmu Sosial UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Alamat : TELUK KUANTAN  
 Judul Penelitian : "PERANAN KEPALA DESA DALAM PENERBITAN  
 PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN DI DESA GUNUNG  
 KESIANGAN KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN  
 SINGINGI"  
 Untuk melakukan Penelitian di : **DESA GUNUNG KESIANGAN KECAMATAN BENAI  
 KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeuarkan di : Teluk Kuantan  
 Pada Tanggal : 14 Februari 2022

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



**Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja  
 Kabupaten Kuantan Singingi,**  
**MARDANSYAH S, Sos. MM**  
 Pembina Tk. I. IV/b  
 NIP 19750806 200012 1 001

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN  
SINGINGI  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN  
SINGINGI  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail. Unikskuantan@gmail.com

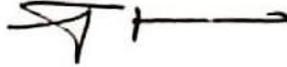
**CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : NURPIDA LIANTI  
 NIM : 180411047  
 Judul Skripsi : Peranan Kepala Desa Dalam Penertiban Penambangan  
 Emas Tanpa Izin Di Desa Gunung Kesiangan  
 Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi  
 Pembimbing I : Desriadi, S.Sos.,M.Si  
 Pembimbing II : Sahr Muharam, S.Sos.,M.Si  
 Mulai bimbingan : 24 Maret 2022

No	Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing		Paraf Mahasiswa
			1	2	
1	24/03.22	- UKURAN		✓	
2		REVISI PENELITIAN			
3		- RINGKASAN			
4		- SPASI			
5		- TAMBAHAN			
6		ALTERNATIF PENANGANAN			
7		PULAN DATA YG			
8		LAIN LAIN			

9	23/5.2022	Abstrak.	✓		
10		Referensi pustaka			
11		Observasi			
12		Analisis			
13					
14	31/5.2022	- Buatlah macam-macam	✓		
15		ukuran sub indikator			
16		pada tabel.			
17		- Hubungkan dgn			
18		kesimpulan.			
19	06/06 2022	Tambahan office-	✓		
20		psi di setiap			
21		1/2 indikator			
22		Aec.			
23					
24	10/6-2022	hasil Analisis	✓		
25		di buat			
26					
27	16/6-2022	Ace ujian	✓		
28		Skripsi			
29					
30					

Bimbingan dinyatakan selesai  
Teluk Kuantan...16-06-2022.....

<p>Pembimbing I</p> <p>Ditandatangani Ketika Skripsi Tuntas</p>  <p><b><u>Desriadi, S.Sos.,M.Si</u></b> NIDN. 1022018302</p>	<p>Pembimbing II</p> <p>Ditandatangani Ketika Skripsi Tuntas</p>  <p><b><u>Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si</u></b> NIDN. 1021117906</p>
---	--

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

NAMA : NURPIDA LIANTI

Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Kesiangan, 25 Mei 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Gunung Kesiangan Dusun Ronge  
RT/RW 001/001, Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan  
Singingi

Pendidikan : 1. Sekolah Dasar (SD) SDN 031 Gunung Kesiangan  
(Tahun 2006 – 2012)

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMPN 6 Benai  
(Tahun 2012 – 2015)

3. Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 1 Benai (Tahun  
2015 – 2018)



Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 24 Juni 2022

Penulis

**NURPIDA LIANTI**  
NPM. 180411047